



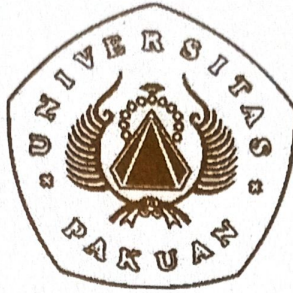
**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE*,  
LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Skripsi

Dibuat Oleh:  
Syafiro Putri  
0221 18 018

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**DESEMBER 2022**



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE*,  
*LIKUIDITAS*, *CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

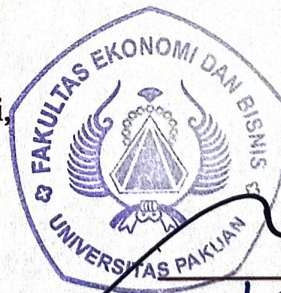
Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,  
CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)



*[Handwritten signature]*

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE*,  
LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Rabu, 28 Desember 2022

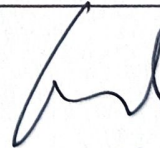
Syafiro Putri  
0221 18 018

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA.)

Ketua Komisi Pembimbing  
(Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., CFr.A)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Wiwik Budianti, S.E., M.Si)



---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafiro Putri

NPM : 0221 18 018

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Desember 2022



0221 18 018

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tjiwaan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Syafiro Putri. 022118018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pembimbing: BUDIMAN SLAMET dan WIWIK BUDIANTI. 2022.

Saat ini pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling besar. Terlebih lagi Indonesia saat ini merupakan salah satu negara maju, sehingga pendanaan sangat dibutuhkan untuk lebih mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan adalah dengan menarik para investor untuk berinvestasi di Indonesia sehingga perusahaan akan memiliki laba yang tinggi sehingga beban pajak yang akan dibayarkan pun semakin tinggi. Hal ini lah yang menyebabkan adanya dugaan tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan untuk meminimalisir pajak yang harus dibayarkan agar dapat memaksimalkan laba yang di dapat. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh (1) *Corporate Social Responsibility*, (2) *Leverage*, (3) Likuiditas, (4) *Capital Intensity* dan (5) Ukuran Perusahaan dan (6) *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel berupa *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *corporate social responsibility, leverage, likuiditas, capital intensity, ukuran perusahaan, agresivitas pajak.*

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Penyusunan penelitian ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul penelitian yang penulis jadikan topik dalam penulisan ini adalah **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, *Likuiditas*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bapak R.M.S. Utoro dan Ibunda Syofia, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi, nasihat dan dukungan dalam bentuk apapun dan juga doa-doa yang tiada hentinya untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., CfrA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Ibu Wiwik Budianti, S.E., M.Si. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
10. Teruntuk Sahabat-sahabatku dalam Lambe Huhah, Anti Recet-recet Club dan Pansus Jalan-jalan selalu menemani dan menyemangati penulis dalam hal apapun yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2018, khususnya kelas B Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
12. Teruntuk teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, yang telah berjuang bersama-sama dan berbagi banyak cerita serta pengalaman selama ini.
13. Teruntuk teman-teman Kelembagaan Mahasiswa dan MonsoonSIM Club Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah menyemangati penulis dalam pengerjaan penelitian ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan di dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga semua pihak yang disebutkan serta pihak-pihak lain yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan dalam kesempatan ini, mendapatkan anugrah dan barokah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amin ya robbal alamin.

Wassalamua'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 20 Oktober 2022

Syafiro Putri  
Penulis



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	iii
LEMBAR HAK CIPTA .....	iv
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah .....	6
1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi) .....	9
2.2. <i>Legitimacy Theory</i> (Teori Legitimasi) .....	9
2.3. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	11
2.1. <i>Leverage</i> .....	12
2.2. Likuiditas .....	13
2.3. <i>Capital Intensity</i> .....	14
2.3.1 Tujuan dan Manfaat <i>Capital Intensity</i> .....	15
2.4. Ukuran Perusahaan .....	15
2.5. Pajak dan Agresivitas Pajak .....	16
2.5.1. Pajak .....	16
2.5.1.1. Pengertian Pajak .....	16
2.5.1.2. Fungsi Pajak .....	16
2.5.2. Agresivitas Pajak .....	17
2.6. Penelitian Terdahulu .....	19
2.7. Kerangka Pemikiran .....	29
2.7.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agretivitas Pajak .....	29
2.7.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	29

2.7.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak .....	30
2.7.4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	30
2.7.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	33
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	35
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.7. Metode Pengolahan /Analisis Data.....	36
3.7.1. Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.2. Uji Normalitas.....	36
3.7.3. Uji Multikolinieritas.....	36
3.7.4. Uji Autokorelasi.....	37
3.7.5. Uji Heteroskedastisitas .....	37
3.8. Analisis Regresi Berganda.....	37
3.9. Uji Hipotesis .....	38
3.9.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.9.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F).....	39
3.9.3. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t) .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	40
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	40
4.1.1. Kondisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , <i>Leverage (DAR)</i> , Likuiditas (QR), <i>Capital Intensity (CAPINT)</i> , dan Ukuran Perusahaan (Size) pada Perusahaan Sektor Teknologi .....	44
4.1.1.1. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	44
4.1.1.2. <i>Leverage</i> .....	46
4.1.1.3. Likuiditas .....	48
4.1.1.4. <i>Capital Intensity</i> .....	52
4.1.1.5. Ukuran Perusahaan.....	54
4.1.1.6. Agresivitas Pajak.....	56
4.2. Analisis Data.....	61
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	61
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1. Uji Normalitas .....	62

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	63
4.2.2.3. Uji Autokorelasi .....	64
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	65
4.2.3. Analisis Regresi Berganda.....	66
4.2.4. Uji Hipotesis .....	68
4.2.4.1. Uji t.....	68
4.2.4.2. Uji F.....	70
4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi.....	70
4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian .....	71
4.3.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi.....	72
4.3.2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi.....	73
4.3.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi.....	74
4.3.4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi.....	75
4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi .....	76
4.3.6. <i>Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	78
5.1. Simpulan .....	78
5.2. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 2.2	Matriks Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	34
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.....	35
Tabel 4.1	Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	41
Tabel 4. 2	Daftar Populasi dan Penelitian Sampel.....	42
Tabel 4.3	Proses Seleksi Sampel Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021 .....	43
Tabel 4.4	Daftar Sampel Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021 .....	44
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan CSR Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021 .....	45
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Leverage Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018- 2021.....	47
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Likuiditas Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018- 2021.....	49
Tabel 4. 8	Aset Lancar PT. Distribusi Voucher Nusantara Tahun 2020 dan 2021 ....	51
Tabel 4. 9	Investasi Lain PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk Tahun 2020 dan 2021.....	51
Tabel 4. 10	Kinerja Saham PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk Tahun 2020 dan 2021.....	52
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Capital Intensity Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021 .....	53
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021 .....	55
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Agretivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021 .....	57
Tabel 4. 14	Laba dan Beban Pajak PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk Tahun 2020 dan 2021 .....	59
Tabel 4. 15	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk Tahun 2020 dan 2021 .....	60
Tabel 4.16	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.19	Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.20	Hasil Uji Heteroskadisitas.....	66
Tabel 4.21	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	66
Tabel 4.22	Hasil Uji t.....	68
Tabel 4.23	Hasil Uji F.....	70
Tabel 4.24	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71
Tabel 4.25	Hasil Hipotesis Penelitian .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2021 .....	2
Gambar 1.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020.....	2
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1	Grafik dan Tabel Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 .....	45
Gambar 4.2	Grafik dan Tabel Leverage pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 .....	47
Gambar 4.3	Grafik dan Tabel Likuiditas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 .....	49
Gambar 4.8	Grafik dan Tabel Capital Intensity pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 .....	53
Gambar 4.9	Grafik dan Tabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 .....	55
Gambar 4.10	Grafik dan Tabel Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	86
Lampiran 2 Perhitungan <i>Leverage</i> .....	112
Lampiran 3 Perhitungan Likuiditas.....	113
Lampiran 4 Perhitungan <i>Capital Intensity</i> .....	114
Lampiran 5 Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	115
Lampiran 6 Perhitungan Agresivitas Pajak.....	116
Lampiran 7 Perkembangan Perusahaan Sektor Teknologi .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini kita memasuki era revolusi Industri 4.0, hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan penyebaran informasi yang semakin cepat dan menjangkau seluruh dunia. Salah satu kriteria sebuah negara dikatakan maju apabila negara tersebut memiliki teknologi yang canggih dalam beragam bidang.

Indonesia merupakan negara yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar pula. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan seperti ini sangat menarik bagi berbagai perusahaan terutama perusahaan di bidang teknologi pada saat ini untuk mendirikan usahanya di Indonesia. Pada Tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengelompokkan emiten di 12 sektor yang salah satu sektornya adalah sektor teknologi, yang dimana ini bisa menjadi peluang baru bagi Indonesia untuk meningkatkan dan mengundang para investor untuk berinvestasi ke perusahaan sektor teknologi di Indonesia tersebut. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak.

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Untuk melaksanakan pembangunan dibutuhkan dana yang tidak sedikit, dan ditopang melalui penerimaan pajak. Oleh karena itu, pajak sangat dominan dalam menopang pembangunan nasional. Dalam pemungutan pajak memiliki banyak aspek yang mempengaruhi target-target yang akan dicapai, seperti laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, serta asumsi harga dan produk minyak mentah. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak karena penerimaan pajak dapat berpengaruh cukup signifikan dalam besarnya anggaran APBN.

Menurut Mardiasmo (2018) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang dilaksanakan pada undang-undang

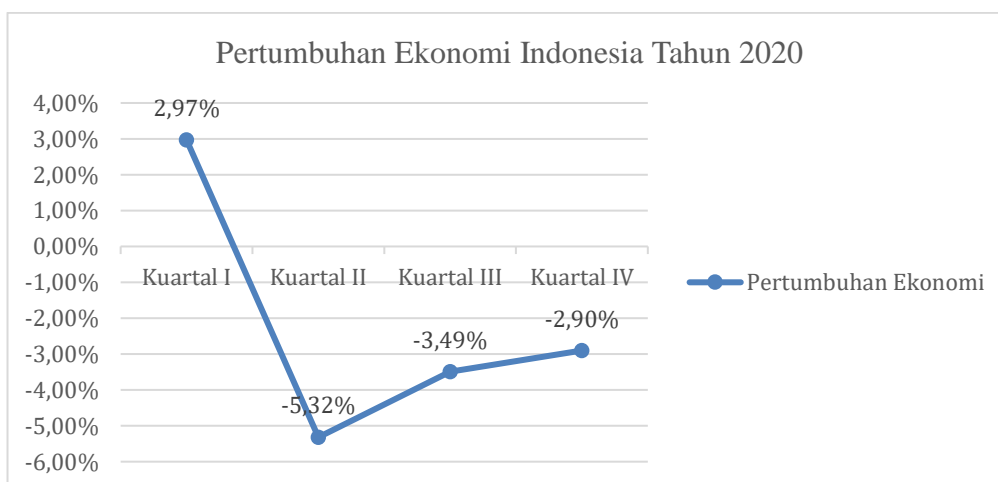
serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum.



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) data diolah (2022)

Gambar 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2021

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik bahwa penerimaan pajak 2018-2021 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Indonesia mengalami Pandemi Covid-19 yang dimana ini mempengaruhi semua sektor terutama dalam perekonomian, yang menyebabkan berhentinya roda perekonomian untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus yang lebih luas. Sehingga ini juga berdampak kepada penerimaan pajak pada tahun tersebut.



Sumber: [kompaspedia.kompas.id](http://kompaspedia.kompas.id) data diolah (2022)

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020



Dapat dilihat dari data diatas bahwa laju pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif. Pada kuaratal I 2020 pertumbuhan ekonomi masih tumbuh 2,97%, tetapi memasuki kuartal II terkontraksi hingga 5,32%. Memasuki kuartal III, saat PSBB mulai dilonggarkan, kegiatan ekonomi mulai menggeliat, kontraksi ekonomi mulai berkurang menjadi 3,49%. Dengan catatan dua kuartal berturut-turut kontraksi, maka ekonomi Indonesia secara teknis masuk dalam resesi. Dan pada kuartal IV ekonomi masih minus kisaran 2,9% yang artinya Indonesia menutup tahun 2020 pada angka pertumbuhan ekonomi minus.

Alasan meneliti tentang Agresivitas Pajak dikarenakan bagi perusahaan pajak bukanlah sumber pendapatan melainkan merupakan sumber beban yang harus dibayar, karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengefisiensikan pajak yang harus dibayarkannya. Oleh karena itu tidak akan menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif terhadap perpajakan (Chen,2021). Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan Pasal 18 menyatakan bahwa Pemerintah berwenang mencegah praktik penghindaran pajak sebagai upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari, atau menunda pembayaran pajak yang seharusnya terutang yang bertentangan dengan maksud dan tujuan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Adapun Fenomena yang pernah terjadi di perusahaan Google LLC, Google adalah sebuah perusahaan multinasional Amerika Serikat yang berkhurusan pada jasa dan produk internet. Pada September 2016 Perusahaan Google LLC mengembalikan Surat Perintah Pemeriksaan atau SPP dari Pemerintah Indonesia. Atas dasar penolakan inilah yang membuat Direktorat Jenderal Pajak melakukan investigasi terhadap pajak perusahaan Google LLC. Dalam hal ini DJP melakukan pemeriksaan terhadap Google LLC karena dianggap tidak membayar pajaknya sesuai dengan pendapatan iklan mereka di Indonesia (Undang- Undang No. 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan). Pendapatan iklan internet perusahaan Google LLC di Indonesia sebesar Rp 11 triliun dan Google hanya membayar 4% dari pendapatan iklan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak melalui Muhammad Haniv sebagai Kepala Kanwil DJP 5 Jakarta menegaskan bahwa Badan Usaha Tetap di Indonesia akan

dikenai pajak perusahaan sebesar 25% dari laba kena pajak. Pada Maret 2017 Pemerintah berhasil menagih pajak dari Perusahaan Google LLC. Google melaporkan datanya dalam bentuk elektronik sesuai permintaan Direktorat Jenderal Pajak. Dengan alasan Perusahaan Google dan Pemerintah Indonesia saling membutuhkan, dimana Perusahaan Google berinvestasi terhadap Indonesia dan Pemerintah Indonesia butuh Penanaman Modalnya untuk memajukan ekonomi nasional. Dan juga Perusahaan Google LLC akan membayar pajaknya kepada Pemerintah Indonesia lebih besar dikarenakan pendapatan Google LLC terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dari kasus Google LLC dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang berusaha untuk melakukan tindakan pajak agresif dengan melakukan berbagai manipulasi sehingga perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan lebih banyak dikarenakan membayar pajak yang tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Beberapa penelitian terdahulu mencoba mengaitkan faktor sosial dan kondisi keuangan perusahaan terhadap Agresivitas Pajak seperti *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan. Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan, apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar.

Penelitian terdahulu tentang Agresivitas Pajak sudah banyak dilakukan. Sutan Mulia (2019) meneliti pengaruh antara *Corporate Social Responsibility*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, Manajemen Laba dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak, dan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi negatif terhadap Agresivitas Pajak, *Inventory Intensity* tidak mempengaruhi Agresivitas Pajak, *Capital Intensity* berpengaruh secara positif terhadap Agresivitas Pajak, Manajemen Laba berpengaruh secara negatif terhadap Agresivitas Pajak, dan yang terakhir yaitu *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Elok Kurniawati (2019) yang dimana dia meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap

Agresivitas Pajak, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dan *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam konteks pembangunan saat ini, keberhasilan sebuah perusahaan bukan lagi diukur dari keuntungan bisnis semata, melainkan juga dilihat sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan atau disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* sendiri adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* rendah merupakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga melakukan tindakan perencanaan pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial atau nilai CSR yang tinggi.

Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* juga diatur dalam undang-undang mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah diatur dalam peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang direalisasikan sejak 4 April 2012 oleh Pemerintah. Sedangkan bagi perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, pengungkapan kegiatan sosial seperti *Corporate Social Responsibility* telah diatur dalam Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 pada Ayat 2 Huruf g (8) Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa:

*“Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan”.*

Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan sesuai bidang usaha, salah satunya adalah sektor terbaru yaitu sektor teknologi. Seperti yang sudah diketahui bahwa Indonesia merupakan pasar terbaik dari segi potensi ekonomi maupun jumlah startup yang paling banyak. Ukuran pasar yang terus berkembang menjadikan perusahaan rintisan teknologi di Indonesia berpeluang besar untuk tumbuh, sementara perusahaan raksasa pun masih dapat tumbuh dengan melakukan merger maupun akuisisi untuk melengkapi ekosistem bisnisnya.

Pada tahun 2019 Pemerintah Indonesia dipusingkan dengan Pajak Perusahaan Digital. Pertumbuhan dan pendapatan perusahaan teknologi terus berlipat, banyak

perusahaan yang bahkan disebut menyasiasi pajak selama bertahun-tahun sehingga menimbulkan kerugian negara yang tidak sedikit (Kompas.com).

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang masih terdapat hasil yang inkonsistensi, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, *Likuiditas*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu masih adanya fenomena tentang *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, *Likuiditas*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak yang terjadi pada setiap perusahaan yang menjalankan usahanya di Indonesia maupun mendapatkan penghasilan yang bersumber dari Indonesia yang wajib melaporkan penghasilan yang diperolehnya serta kewajibannya untuk membayar utang pajak atas laba yang dihasilkannya. Dalam pemenuhan kewajiban tersebut terdapat tindakan dengan mengecilkan penjualan maupun memperbesar biaya tetapi perlakuan tersebut tidak mengakibatkan terjadinya pelanggaran hukum. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
3. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?

6. Apakah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?

### **1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian selain dapat menganalisis keterkaitan variabel penelitian dan menginformasikannya, juga menambah wawasan, pemahaman penulis dengan membandingkan teori yang telah dipelajari terhadap kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan, dan peraturan perpajakan yang berlaku pada saat ini.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan bagi pihak yang memerlukan, sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai terwujud dan bernilai lebih. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya mengenai akuntansi yaitu Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, *Likuiditas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang ada pada perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal ataupun pihak eksternal yang terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. *Agency Theory* (Teori Agensi)**

*Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku pemilik modal dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal* (Shoimah *et al*, 2021). Menurut Bambang Lesmono (2021) dalam *Agency theory* dikenal dengan adanya kontrak kerja, yang akan mengatur proporsi utilitas masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Untuk memfasilitasi hubungan kontraktual ini, dewan komisaris memberikan wewenang ini kepada manajemen puncak, tujuannya agar manajemen puncak menjalankan bisnis dan menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan dewan untuk mengawasi pelaksanaannya (Kurniawansyah, 2018). Inti dari teori keagenan adalah desain kontrak, yang disesuaikan dengan kepentingan manajemen dan pemilik jika terjadi konflik kepentingan.

Perbedaan kepentingan antara prinsip dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi agent untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Hal ini dilakukan pihak agent karena adanya asimetris informasi dengan pihak *principle* sehingga *agent* dapat mengambil keuntungan tersendiri diluar kesepakatan kerjasama dengan *principle* karena adanya manajemen pajak yang dilakukan agent.

#### **2.2. *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi)**

Teori legitimasi sebagai persepsi atau asumsi umum bahwa suatu tindakan yang diinginkan perusahaan harus sesuai dalam beberapa sistem yang dibangun secara sosial dengan memperhatikan norma, kepercayaan dan ketentuan, artinya bahwa kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan harus disesuaikan dengan peraturan -

peraturan yang ada di masyarakat sehingga keadaan perusahaan dapat diketahui dan diterima di masyarakat.

Teori Legitimasi umumnya digunakan sebagai dasar dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Saputra dan Murwaningsari (2021) mengatakan bahwa melalui teori legitimasi sebuah entitas akan terus berusaha memastikan kegiatan operasional yang dilakukan sesuai dengan norma masyarakat di sekitar lingkungan entitas tersebut.

Sebuah perusahaan yang baik memerlukan lebih banyak pengungkapan mengenai kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* yang baik daripada keburukannya. Berdasarkan teori legitimasi yang menjelaskan mengenai hubungan antara sebuah entitas dengan masyarakat akan mendorong terbentuknya apresiasi oleh masyarakat atas tindakan entitas dalam kepeduliannya dalam hal sosial dan lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan sehingga akan membentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Jika perusahaan melaksanakan operasionalnya dengan baik, maka masyarakat akan memberikan respon yang baik pula terhadap keberlangsungan perusahaan (Asmeri, 2018) Selain melalui pemaparan diatas, berikut ada beberapa pengertian mengenai teori legitimasi:

- a. Teori legitimasi dapat dipahami sebagai sesuatu yang diberikan oleh perusahaan serta sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan pula bahwa teori legitimasi memiliki manfaat yang saling berkaitan antara masyarakat dan perusahaan (Irfansyah *et al*, 2018).
- b. Legitimasi teori berawal dari persepsi legitimasi dimana sebuah perusahaan berada dalam kondisi yang identik dengan sistem nilai sosial pada masyarakat. Jika perusahaan tidak memiliki pola nilai sosial yang sama maka akan menyebabkan resiko terbentuknya legitimasi (Irfansyah *et al*, 2018).

Teori legitimasi merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan yaitu dalam memberikan batasan, norma, nilai dan peraturan sosial agar memberikan perhatian khusus terhadap kepentingan sosial serta reaksi sosial yang akan dihasilkan. Dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan akan semakin dianggap keberadaan serta aktivitasnya yang terlegimitasi, dipandang sebagai organisasi terpercaya, layak serta bermakna dan memiliki prediksi. Teori ini juga menggambarkan bahwa sebuah perusahaan memiliki peran dalam kepedulian terhadap kondisi masyarakat



disekitarnya sehingga melalui hal tersebut, akan menarik intensi masyarakat, serta dapat menjamin kemudahan keberlangsungan dari operasionalisasi perusahaan tersebut (Nurhidayat *et al*, 2020).

### **2.3. Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* sebagai suatu komitmen keberlanjutan dalam dunia bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, ekonomi dan ekologi, serta untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang menjadi stakeholder perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan kunci dalam keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut Muriani (2019) *Corporate Social Responsibility*, merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. *Corporate sosial responsibility* menjadi satu tuntutan ketika terjadi *externalities dis-economic*. Hal itu, memunculkan resistensi sosial dan dapat memunculkan konflik sosial.

Untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mengevaluasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan Sektor Teknologi, maka perhitungan CSR menggunakan standar pelaporan pertanggungjawaban sosial *Global Reporting Initiative (GRI) G4*. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah sebuah organisasi internasional yang membantu bisnis, pemerintah, dan organisasi lainnya memahami dan mengkomunikasikan dampak bisnis pada isu-isu keberlanjutan penting seperti perubahan iklim, Hak Asasi Manusia, korupsi dan banyak lainnya. Pedoman laporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative G4 (CSR GRI G4)* terdiri dari 2 jenis pengungkapan, yaitu:

1. Pengungkapan standar umum Pengungkapan ini mengungkapkan semua konteks pelaporan, memberikan deskripsi organisasi dan proses pelaporan. Terdapat tujuh jenis pengungkapan standar umum, mulai dari perspektif strategis organisasi tentang mengatasi masalah keberlanjutan, dan bagaimana organisasi melibatkan pemangku kepentingan dalam proses ini, sampai bagaimana organisasi mengatasi masalah utama seperti tata kelola perusahaan dan etika serta integritas.
2. Pengungkapan standar khusus, terbagi menjadi 2 area:
  - 1) Pendekatan manajemen  
Pengungkapan pendekatan manajemen memberikan peluang bagi organisasi untuk menjelaskan cara organisasi mengelola dampak material ekonomi,

lingkungan atau sosial. Pendekatan manajemen berfokus kepada 3 hal yakni: menjelaskan mengapa aspek tersebut material, bagaimana dampak yang dikelola, dan bagaimana pendekatan pengelolaan aspek dievaluasi.

## 2) Indikator

Indikator memungkinkan perusahaan memberikan informasi sebanding tentang dampak serta kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sebagian besar indikator ini berbentuk data kuantitatif. Organisasi hanya diminta untuk memberikan Indikator tentang aspek yang oleh organisasi dan pemangku kepentingannya telah diidentifikasi sebagai hal penting terhadap bisnis. Indikator kinerja dalam GRI G4 dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial. Dalam masing-masing kategori ini dibagi menjadi beberapa indikator, sedangkan pada kategori sosial dibagi kembali menjadi sub kategori sebelum dijabarkan dalam beberapa indikator, yaitu praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab atas produk. Penekanan GRI-G4 bagi pelaporan *green accounting* yaitu menekankan bagaimana perusahaan mengungkapkan pengeluaran terkait penanggulangan akibat dampak penurunan kualitas lingkungan sebagai biaya yang harus dilaporkan oleh perusahaan tersebut. (Iqbal As'ad, 2018)

$$CSR_i = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

## 2.4. Leverage

*Leverage* merupakan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pembiayaan aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Rasio yang dimiliki *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian dari Savitri dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal dari luar untuk digunakan perusahaan sebagai pembiayaan operasionalnya. Tingkat *Leverage* dapat menjadi gambaran risiko keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka beban bunga yang akan dibayar perusahaan juga akan tinggi dan laba

yang didapatkan akan berkurang dengan adanya beban bunga, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang atas adanya pengurangan laba.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya membiayai aktiva, modal serta menanggung beban melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Dengan ini penambahan jumlah utang akan menambah beban bunga yang dapat mengurangi laba sebelum kena pajak sehingga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan berkurang.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Menurut Annisa Rachma (2021) mendefinisikan likuiditas sebagai suatu indikator tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Serupa dengan hal tersebut Purba dan Candradewi (2019) menyatakan bahwa perhitungan likuiditas dapat dilihat dari sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos hutang lancar dan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar (Donny, 2018).

Menurut Kasmir (2017) Rasio Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengevaluasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya. Rasio

likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal, pos aktiva lancar dan hutang lancar.

*Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, adapun perhitungan *quick ratio* yaitu dengan menggunakan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah.

$$QR = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

## 2.6. *Capital Intensity*

*Capital Intensity* atau Intensitas Modal merupakan aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. *Capital Intensity* juga dapat didefinisikan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan biaya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini, *Capital Intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Aset tetap yang dimaksud di sini adalah aset tetap yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan, bukan aset tetap dari aktivitas leasing. Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan, begitu pula sebaliknya. Secara akuntansi fiskal, metode penyusutan yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan hanya garis lurus dan saldo menurun.

*Capital Intensity* merupakan tingkat investasi yang dikeluarkan perusahaan pada aset tetap dan persediaan (Dwiyanti dan Jati, 2019). Sedangkan, menurut Iman dan Susi (2019), *Capital Intensity* merupakan suatu keputusan yang dikeluarkan oleh manajer dalam rangka peningkatan laba perusahaan melalui investasi dalam bentuk aset tetap perusahaan.

Oleh karena itu perhitungan *Capital Intensity* menggunakan total aset tetap bersih yang merupakan aset tetap bruto dikurangi akumulasi penyusutan dan total aset. Sehingga dapat dilihat nilai aset yang sesungguhnya dibandingkan dengan total aset tetap perusahaan.

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.6.1 Tujuan dan Manfaat *Capital Intensity*

Menurut Kasmir (2017) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata penagihan piutang (*day of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

### 2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran seberapa banyak perusahaan tersebut dikenal atas investasi saham diberbagai perusahaan lain. Menurut Annisa Rachma (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi perusahaan. Perusahaan yang semakin besar ukurannya menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kekuatan tersendiri dalam bisnis serta aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala yang diklasifikasikan dalam berbagai cara pengukuran menggunakan logaritma natural pada total aktiva. Ukuran perusahaan memiliki karakteristik yang berpengaruh pada pembayaran penghasilan kena pajak perusahaanya.

$$SIZE = (Ln) Total Aset$$

## **2.8. Pajak dan Agresivitas Pajak**

### **2.8.1 Pajak**

#### **2.8.1.1 Pengertian Pajak**

Menurut UU No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang, yang telah diperbarui menjadi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Perpajakan pada Bab II Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sementara menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH, dari Buku Siti Resmi (2019) Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *Public Saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *Public Investment*.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga Negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

#### **2.8.2 Fungsi Pajak**

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Terdapat beberapa fungsi pajak yaitu:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Dewasa ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya dalam rangka menggiring penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.

3. Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **2.8.3 Agresivitas Pajak**

Agresivitas Pajak merupakan isu yang fenomenal dan masih marak terjadi di lingkungan masyarakat. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia baik yang skala kecil maupun besar tidak menuntut kemungkinan untuk melakukan tindakan agresivitas

pajak. Tujuan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak adalah untuk meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan.

Kaitan akuntansi dengan agresivitas pajak karena akuntansi digunakan dalam menyusun laporan keuangan terjadinya penghindaran pajak, tentu berdasarkan dari laporan keuangan akuntansi yang telah disusun, dapat ditinjau apakah penghindaran pajak dilakukan secara sengaja atau tidak.

Menurut Nurzaman (2021) agresivitas pajak ialah suatu tindakan manipulasi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal (*Tax avoidance*) maupun melanggar hukum (*Tax evasion*). *Tax avoidance* merupakan suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. *Tax evasion* merupakan suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan Pajak). Pajak bagi perusahaan dianggap sebagai suatu tambahan beban biaya yang bisa mengurangi keuntungan perusahaan hal tersebut menyebabkan perusahaan akan berusaha meminimalkan tambahan beban biaya. Sebagian besar transaksi yang sering dilakukan dalam tindakan agresivitas pajak adalah secara efektif menambah pengurangan pajak melalui beban bunga, kerugian pajak yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak yang terhutang perusahaan. Agresivitas Pajak perusahaan dinyatakan dalam *Effective Tax Rate* (ETR) sesuai dengan rumus yang dapat dirumuskan dengan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

ETR dipilih penulis karena dapat mengukur agresivitas pajak dalam jangka pendek. ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan agresivitas pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

Dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak. Faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif, antara lain:



- a. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- b. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan untuk melakukan pelanggaran.
- c. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran, dan
- d. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	M. Safi'i (2021) , Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Bauran Aset Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Sektor Aneka	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak  Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Manajemen Laba</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Bauran Aset</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agresivitas Pajak: ETR</li> <li>2. Likuiditas: Liq</li> <li>3. Manajemen Laba: Pendekatan distribusi laba=<math>\Delta E</math></li> <li>4. Ukuran Perusahaan: Total Aset</li> <li>5. Bauran Aset: Intensitas Aset Tetap</li> </ol>	Analisis regresi data panel	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>2. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ol>

No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Industri Tahun 2015-2019)				4. Bauran aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2.	Muriani (2019), Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak  Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Capital Intensity</i></li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ul>	1. Agresivitas Pajak: ETR 2. <i>Leverage</i> : DAR 3. Likuiditas: Liq 4. <i>Capital Intensity</i> : CAPINT 5. <i>Corporate Social Responsibility</i> : CSRI	Analisis regresi data panel	Hasil Penelitian menunjukkan:  1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. 3. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>terhadap agresivitas pajak.</p> <p>5. <i>Leverage</i>, Likuiditas, <i>Capital Intensity</i>, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak.</p>
3.	<p>Faridatul Makhfudloh, Nurul Herawati dan Anis Wulandari (2018), Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak</p>	<p>Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen : Perencanaan Agresivitas Pajak</p> <p>Variabel Kontrol : <i>Leverage</i>, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas modal dan Intensitas Persediaan</p>	<p>1. <i>Corporate Social Responsibility</i>: CSRI</p> <p>2. <i>Leverage</i>: DAR</p> <p>3. Likuiditas: Liq</p> <p>4. Profitabilitas: ROA</p> <p>5. Ukuran Perusahaan: Total Aset</p> <p>6. Intensitas Perusahaan: Total Aset Tetap</p> <p>7. Intensitas Persediaan:</p>	Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis	<p>1. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan Agresivitas Pajak meski arah hubungan yang ditunjukkan adalah positif</p> <p>2. CSR tidak berpengaruh terhadap perencanaan Agresivitas Pajak.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Total Persediaan		
4.	Elok Kurniawan (2019), Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> , Likuiditas, Dan <i>Leverage</i>  Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	1. Agresivitas Pajak: ETR 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> : CSRI 3. Likuiditas: Liq 4. <i>Leverage</i> : DAR	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap praktek Agresivitas Pajak  2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (ETR)  3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap praktek Agresivitas Pajak
5.	Donny Indradi (2018), Pengaruh Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel dependen: Agresivitas Pajak  Variabel Independen: Likuiditas dan <i>Capital Intensity</i>	1. Agresivitas Pajak: ETR 2. Likuiditas: Liq 3. <i>Capital Intensity</i> : CINT	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Likuiditas menunjukkan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016).				<p>2. <i>Capital Intensity</i> menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</p> <p>3. Likuiditas dan <i>Capital Intensity</i> secara simultan menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak</p>
6.	Annisa Rachma Herlinda (2021), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	<p>Variabel Dependen: Agresivitas Pajak</p> <p>Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Agresivitas Pajak: ETR</p> <p>2. <i>Leverage</i>: <i>DAR</i></p> <p>3. Likuiditas: Liq</p> <p>4. Profitabilitas: ROA</p> <p>5. Ukuran Perusahaan: Total Aset</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</p> <p>2. Likuiditas dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Dwi Putra K, Eni Lisetyati dan Wahyu Setiyorini (2021), Pengaruh <i>Leverage</i> , Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Corporate Governance, dan Intensitas Modal	1. Agresivitas Pajak: ETR 2. <i>Leverage</i> : <i>DER</i> 3. <i>Corporate Governance</i> : Komposisi Komisaris Independen 4. Intensitas Modal: CINT	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. 2. <i>Corporate Governance</i> yang di proksikan dengan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
8.	Mariana Dinar, Anik Yuesti dan Ni Putu Shinta Dewi (2020), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>	1. Agresivitas Pajak: ETR 2. <i>Leverage</i> : <i>DER</i> 3. Likuiditas: Liq 4. Profitabilitas: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak
9.	Sutan Mulia Sakti (2019), Pengaruh Social Responsibility,	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	1. Agresivitas Pajak: ETR 2. CSR: CSRI	Analisis uji regresi berganda	1. Agresivitas dipengaruhi secara negatif signifikan oleh CSR

No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Inventory Intensity, <i>Capital Intensity</i> , Manajemen Laba, dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Capital Intensity</i> , Manajemen Laba, dan <i>Leverage</i>	3. <i>Inventory Intensity</i> : Persediaan 4. <i>Capital Intensity</i> : <i>CINT</i> 5. Manajemen Laba: $DA_{it}$ 6. <i>Leverage</i> : DER		2. Agresivitas tidak dipengaruhi oleh <i>Inventory Intensity</i> 3. Agresivitas dipengaruhi secara positif oleh <i>Capital Intensity</i> 4. Agresivitas dipengaruhi secara negatif signifikan oleh Manajemen laba 5. Agresivitas tidak dipengaruhi oleh <i>Leverage</i>
10.	Safitriyani (2020), Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Leverage</i> , Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Leverage</i> , dan Intensitas Modal Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	1. Agresivitas Pajak: CETR 2. CSR: CSR <sub>i</sub> 3. <i>Leverage</i> : DER 4. Intensitas aset: <i>CINT</i> 5. Kepemilikan Institusional: INS	Analisis uji regresi berganda	1. CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak 3. Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak 4. kepemilikan Institusional tidak memperlemah

No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2019.				<p>pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak</p> <p>5. Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak</p> <p>6. Kepemilikan Institusional tidak dapat memperlemah pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak</p>
	Nadya Tri Rahmawati, Jaeni. 2022. Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak.	<p>Variabel Dependen: Agresivitas Pajak</p> <p>Variabel Independen: Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial</p>	<p>1. Capital Intensity: CI</p> <p>2. Leverage: DAR</p> <p>3. Profitabilitas: ROA</p> <p>4. Ukuran Perusahaan: SIZE</p> <p>5. Kepemilikan Manajerial: km</p> <p>6. Agresivitas Pajak: ETR</p>	Analisis uji regresi berganda	<p>1. Capital Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak</p> <p>3. Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak</p>



No	Nama Peneliti, Tahun, & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak 5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2019 oleh Sutan Mulia dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, Manajemen Laba, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CSR dan Manajemen Laba berpengaruh negatif pada Agresivitas pajak, lalu *Inventory Intensity* dan *Leverage* tidak mempengaruhi Agresivitas pajak, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara positif terhadap Agresivitas Pajak.

Adapun penelitian lain yaitu dari peneliti Muriani pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018), adapun hasil penelitian tersebut adalah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan terakhir adalah bahwa *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki persamaan variabel independen yaitu pada variabel *Corporate Social Responsibility* yang sama dengan penelitian Muriani (2019), Faridatul Makhfudloh *et al.* (2018), Elok Kurniawan (2019), Sutan Mulia Sakti (2019), Safitriyani (2020). Variabel *Leverage* sama dengan penelitian Muriani (2019), Elok Kurniawan (2019), Annisa Rachma (2021), Dwi Putra *et al* (2021), Mariana *et al* (2020), Sutan Mulia Sakti (2019), Safitriyani (2020). Variabel Likuiditas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Safi'i (2021), Elok Kurniawan (2019), Donny Indradi (2018), Annisa Rachma (2021), Mariana *et al* (2020). Selanjutnya variabel *Capital Intensity* sama dengan penelitian Muriani (2019), Donny Indradi (2018), Dwi Putra *et al* (2021), Sutan Mulia Sakti (2019), dan Safitriyani (2020). Dan Variabel Independen terakhir yaitu Ukuran Perusahaan sama dengan penelitian M. Safi'i (2021) dan Annisa Rachma (2021).

Perbedaan dan ketidakonsistenan hasil pada penelitian ini, yang membuat peneliti tertarik untuk membahas mengenai agresivitas pajak. Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya terletak pada Variabel Independen yang digunakan yaitu, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan. Selain itu perbedaannya juga terletak pada sektor dan waktu penelitian yaitu menggunakan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021. Berikut disajikan tabel matriks penelitian terdahulu untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas pajak dari peneliti- peneliti terdahulu, yaitu:

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	Agresivitas Pajak	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Muriani (2019) Elok Kurniawan (2019) Sutan Mulia (2019)	Faridatul <i>et al</i> (2018) Safitriyani (2020)
<i>Leverage</i>	Muriani (2019) Elok Kurniawan (2019) Annisa Rachma (2021) Mariana <i>et al</i> (2020)	Dwi Putra <i>et al</i> (2021) Sutan Mulia (2019) Safitriyani (2020) Nadya (2022)

Likuiditas	Muriani (2019) Donny Indradi (2018) Annisa Rachma (2021) Mariana et al (2020)	M. Safi'i (2021) Elok Kurniawan (2019)
<i>Capital Intensity</i>	Sutan Mulia (2019) Safitriyani (2020) Nadya (2022)	Muriani (2019) Donny Indradi
Ukuran Perusahaan	M. Safi'i (2021) Annisa Rachma (2021)	Nadya (2022)

## 2.10. Kerangka Pemikiran

### 2.10.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agretivitas Pajak

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara tempat perusahaan beroperasi. Dengan membayar pajak perusahaan telah berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan nasional guna kesejahteraan masyarakat luas. Masyarakat memandang pajak sebagai dividen yang dibayarkan perusahaan kepada masyarakat sebagai imbal jasa penggunaan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, apabila perusahaan menghindari kewajiban perpajakannya, meskipun tidak melanggar hukum, tindakan tersebut dirasa merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha harus dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. (Ghozali dan Chariri, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka terdapat dugaan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam rangka menjaga citra di mata masyarakat

### 2.10.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu makin tinggi tarif bunga akan makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut.

Perusahaan dianggap sengaja melakukan utang yang tinggi agar mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas utang tersebut dimana dari pembebanan itu akan dapat mengurangi laba perusahaan. Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprati (2017) dalam penelitian Mariana (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

### **2.10.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Likuiditas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi

Hasil penelitian dari M. Safi'i (2021) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, hal ini menjelaskan tinggi atau rendahnya rasio likuiditas tidak akan mempengaruhi Agresivitas Pajak. Namun hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Dhonny Irandi (2018) Likuiditas menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2019), yang dimana likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat Agresivitas Pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

### **2.10.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

*Capital Intensity* sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. *Capital Intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga

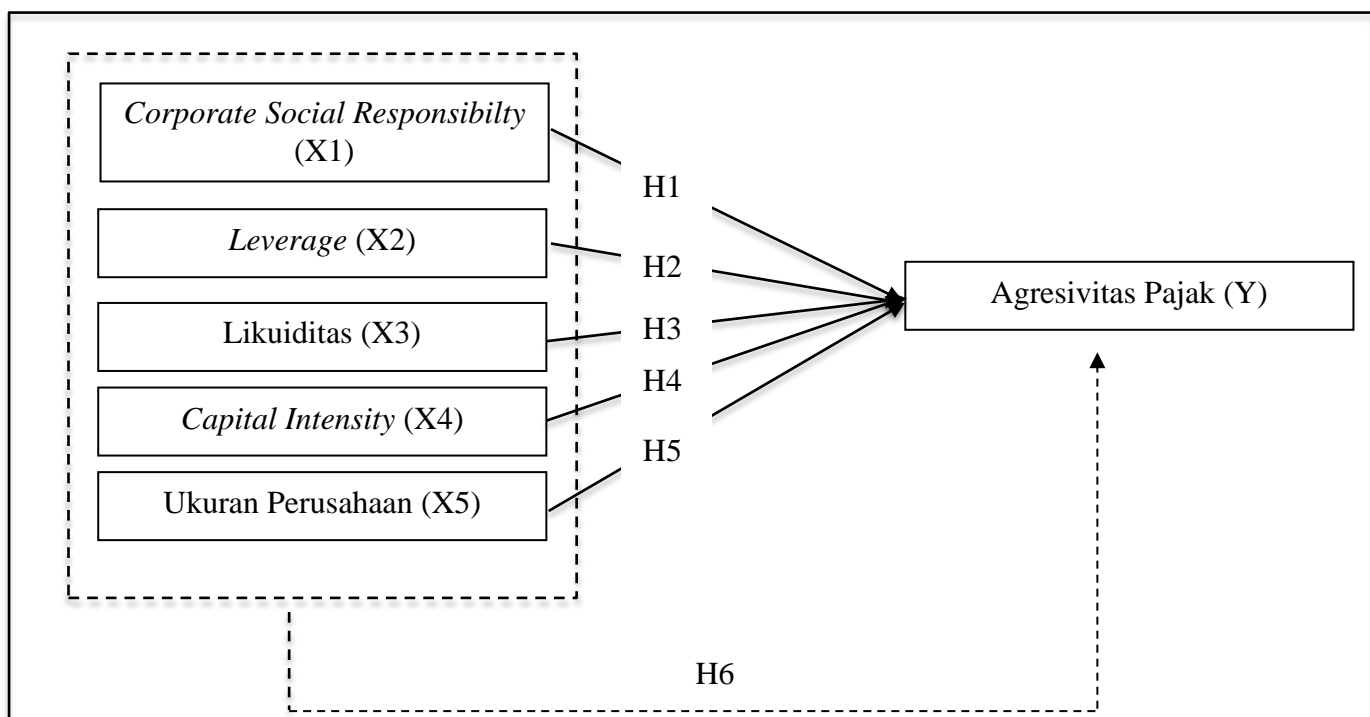
beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil.

### 2.10.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan besar kecilnya skala usaha yang dapat menggambarkan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang tergolong skala besar memiliki saham yang tersebar secara luas dan lebih dikenal. Semakin besar skala perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan dan laba yang dihasilkan semakin besar sehingga perusahaan akan berupaya untuk melakukan agresivitas pajak dengan mengurangi beban pajak yang dikenakan. Aset yang dimiliki perusahaan juga mempengaruhi skala perusahaan dan kesempatan dalam melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak antara lain penelitian dari Annisa Rachma (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak sehingga perusahaan besar dengan resources yang baik akan mampu menurunkan nilai ETR.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Adapun keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H3 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H6 : *Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian verifikasi dengan metode explanatory survey yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian variabel X adalah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel Y yaitu Agresivitas Pajak

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam melakukan penelitian, objek yang diteliti oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, karena penulis memperoleh data dari suatu organisasi. Adapun lokasi penelitian ini yakni di perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan tahunan, sumber data diperoleh dari BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Website resmi perusahaan.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui BEI dan website resmi perusahaan.

#### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Variabel Independen</b> <i>Corporate Social Responsibility (X1)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah pengungkapan CSR oleh Perusahaan</li> <li>CSR GRI G4</li> </ul>	$CSR_i = \frac{\sum xy_i}{ni}$	Rasio
<i>Leverage (X2)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Liabilitas</li> <li>Total Aset</li> </ul>	$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$	Rasio
Likuiditas (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Aset Lancar</li> <li>Total Liabilitas Lancar</li> </ul>	$QR = \frac{Total\ Aset\ Lancar - Persediaan}{Total\ Liabilitas\ Lancar}$	Rasio
<i>Capital Intensity (X4)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Aset Tetap Bersih</li> <li>Total Aset</li> </ul>	$CINT = \frac{Total\ Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Aset</li> </ul>	$SIZE = (Ln) Total\ Aset$	Rasio
<b>Variabel Dependen</b> Agresvitas Pajak (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beban Pajak penghasilan</li> <li>Laba bersih sebelum pajak</li> </ul>	$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak}$	Rasio



### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal 2018.
2. Perusahaan sektor teknologi yang memberikan Annual Report secara lengkap selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan sektor teknologi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI  
Periode 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
2	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
3	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
4	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa yaitu:

- a. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa dokumen yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan sektor teknologi yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2018-2021. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.
- b. Studi kepustakaan, adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi melalui referensi literatur yaitu: jurnal dan skripsi, buku, ataupun media online seperti file yang di download dari berbagai situs resmi.

### 3.7. Metode Pengolahan /Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian.

Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik SPSS Versi 25. Maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah melakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan terbebas dari asumsi klasik atau tidak, yang terdiri dari sebagai berikut:

#### 3.7.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *kolmogorovsmirnov test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan  $>0,05$ .

#### 3.7.3. Uji Multikolineritas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi nilai VIF lebih tinggi dari 0,1 atau

VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Singgih santoso, 2012).

#### **3.7.4. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Lagrange Multiplier Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan common effect atau random effect. Uji LM ini didasarkan pada probability Breusch-Pagan, jika nilai probability Breusch-Pagan kurang dari nilai alpha maka  $H_0$  ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model random effect dan sebaliknya.

#### **3.7.5. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8. Analisis Regresi Berganda**

Model regresi berganda melukiskan ikatan setiap variabel bebas dan variabel terikat.

Rumus persamaan regresi guna menguji hipotesis seperti rumus dibawah ini:

Keterangan :

$$y = \alpha^1 + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + b^4X^4 + b^5X^5 + e$$

Y  
 $\alpha$  = Kontanta  
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien Regresi Variabel X  
 $x_1$  = CSR  
 $x_2$  = *Leverage* (Rp)  
 $x_3$  = Likuiditas (Rp)  
 $x_4$  = *Capital Intensity* (Rp)  
 $x_5$  = Ukuran Perusahaan (Rp)  
 $e$  = Error ( $\alpha$ )

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan dan menjelaskan tentang suatu fenomena, di mana fenomena tersebut dapat berupa karakteristik, bentuk, aktivitas suatu fenomena.

### 3.9. Uji Hipotesis

Setelah semua data disusun, maka langkah yang selanjutnya dilakukan adalah analisis terhadap data agar dapat disistematiskan, sesuai dengan penelitian yaitu untuk mengetahui variabel terkait, maka dalam penulisan ini analisis data dilakukan untuk mengkaji kebenaran hipotesis beserta uraian penjelasannya.

Teknik ini merupakan metode yang digunakan peneliti menganalisa data, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah melalui :

#### 3.9.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted*  $R^2$  saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian.

### 3.9.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), Mengutarakan uji statistik F pada awalnya memperlihatkan bilamana keseluruhan variabel bebas masuk dalam model memiliki pengaruh bersamaan pada variabel terikat. Aturan Uji F dilihat dari hasil signifikan, jika data signifikan maka data dapat digunakan jika sebaliknya data tidak signifikan maka data tidak boleh digunakan.

### 3.9.3. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dikatakan tidak signifikan. Artinya  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), Mengatakan uji statistik dilaksanakan guna menyatakan berapa besar kaitan satu variabel penjelas dalam menjelaskan bentuk variabel terikat. Uji t dikelola dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Hasil Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini terdapat enam variabel yaitu variabel independen atau yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah *Organization*, karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai suatu organisasi atau perusahaan yang terdapat dalam perusahaan sektor teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan volume yang berupa angka-angka. Penulis akan menggunakan data sekunder untuk data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan telah diolah pihak lain. Jenis data yang akan digunakan merupakan data dokumenter yang berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang diterbitkan oleh sektor teknologi di BEI selama periode 2018-2021. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan. Data lainnya diperoleh dari situs terpercaya yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan dari IDN Financial dan data nama perusahaan yang bergabung di sektor teknologi yang diperoleh dari website BEI. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan software yaitu Microsoft Excel dan SPSS 25 untuk mempermudah pengelolaan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari website BEI bahwa terdapat 30 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar. Berikut adalah daftar nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 4.1  
Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
3	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
4	DCII	DCI Indonesia Tbk.
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
7	EDGE	Indointernet Tbk.
8	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
9	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
10	GLVA	Galva Technologies Tbk.
11	GOTO	Gojek Tokopedia Tbk.
12	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
13	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
14	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
15	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
16	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
17	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
18	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
19	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
20	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
21	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
22	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
23	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
24	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
25	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
26	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
27	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
28	WIRG	Wir Asia Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
29	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.
30	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari penelitian. Adapun pertimbangan dalam penelitian sampel penelitian ini disesuaikan ini disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian, yaitu:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan sektor teknologi yang memberikan *Annual Report* secara lengkap selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan sektor teknologi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021.

Keterangan:

✓ : Sesuai

x : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Populasi dan Penelitian Sampel

No	Kode Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria			Ket
			1	2	3	
1	ATIC	08 Juli 2015	✓	✓	x	Tidak Terpenuhi
2	BUKA	06 Agustus 2021	✓	x	x	Tidak Terpenuhi
3	CASH	04 Mei 2020	✓	x	x	Tidak Terpenuhi
4	DCII	06 Januari 2021	✓	x	x	Tidak Terpenuhi
5	DIVA	27 November 2018	✓	✓	✓	Tepenuhi
6	DMMX	21 Oktober 2019	✓	x	x	Tidak Terpenuhi
7	EDGE	08 Februari 2021	✓	x	x	Tidak Terpenuhi
8	EMTK	12 Januari 2010	✓	✓	x	Tidak Terpenuhi
9	ENVY	08 Juli 2019	✓	x	x	Tidak Terpenuhi
10	GLVA	23 Desember 2019	✓	x	x	Tidak Terpenuhi
11	GOTO	11 April 2022	x	x	x	Tidak Terpenuhi



No	Kode Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria			Ket
			1	2	3	
12	HDIT	12 Juli 2019	✓	X	X	Tidak Terpenuhi
13	KIOS	05 Oktober 2017	✓	✓	X	Tidak Terpenuhi
14	KREN	28 Juni 2002	✓	✓	X	Tidak Terpenuhi
15	LMAS	28 Desember 2001	✓	✓	X	Tidak Terpenuhi
16	LUCK	28 November 2018	✓	✓	X	Tidak Terpenuhi
17	MCAS	01 November 2017	✓	✓	✓	Terpenuhi
18	MLPT	08 Juli 2013	✓	✓	✓	Terpenuhi
19	MTDL	09 April 1990	✓	✓	X	Tidak Terpenuhi
20	NFCX	12 Juli 2018	✓	X	X	Tidak Terpenuhi
21	PGJO	08 Januari 2020	✓	X	X	Tidak Terpenuhi
22	PTSN	08 November 2007	✓	✓	✓	Terpenuhi
23	RUNS	08 September 2022	X	X	X	Tidak Terpenuhi
24	SKYB	07 Juli 2010	✓	✓	X	Tidak Terpenuhi
25	TECH	04 Juni 2020	✓	X	X	Tidak Terpenuhi
26	TFAS	17 September 2019	✓	X	X	Tidak Terpenuhi
27	UVCR	27 Juli 2021	✓	X	X	Tidak Terpenuhi
28	WGSB	06 Desember 2021	✓	X	X	Tidak Terpenuhi
29	WIRG	04 April 2022	X	X	X	Tidak Terpenuhi
30	ZYRX	30 Maret 2021	✓	X	X	Tidak Terpenuhi

Sumber: data diolah oleh penulis, (2022)

Dari jumlah populasi diatas, tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian. Maka disimpulkan dalam tabel kriteria sampel pada penelitian untuk mempermudah dalam pengambilan sampel yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Proses Seleksi Sampel Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI  
Periode 2018-2021

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah keseluruhan Perusahaan Teknologi	30
2.	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	28
3.	Perusahaan sektor teknologi yang memberikan Annual Report secara lengkap selama periode 2018-2021	12
4.	Perusahaan sektor teknologi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021	4
Jumlah sampel Perusahaan yang diteliti		4

Sumber: data diolah oleh penulis, (2022)

Dari hasil pembatasan sampel maka dapat diperoleh sampel penelitian yaitu 4 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI  
Periode 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27 November 2018
2	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	1 November 2017
3	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	8 Juli 2013
4	PTSN	Sat Nusaparsada Tbk	8 November 2007

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Peneliti akan menganalisis keadaan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga dihitung sejak tahun 2018-2021. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) perusahaan. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak  $4 \times 4 = 16$  atau dapat dikatakan  $N = 16$ .

#### **4.1.1. Kondisi *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage* (DAR), Likuiditas (QR), *Capital Intensity* (CAPINT), dan Ukuran Perusahaan (Size) pada Perusahaan Sektor Teknologi**

##### **4.1.1.1. *Corporate Social Responsibility***

Perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan yang dapat memenuhi harapan masyarakat melalui CSR dapat dikatakan berhasil, dan juga sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan yang banyak melakukan kegiatan sosial untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya akan mengalami penambahan beban sehingga mengurangi laba mereka yang dimana hal ini juga dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung.

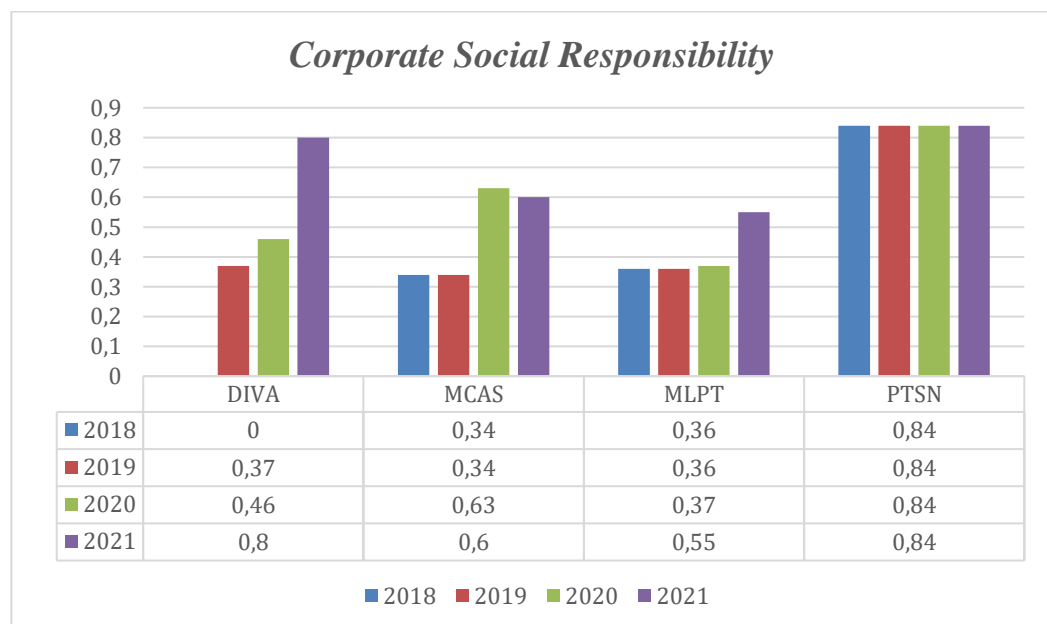
Berikut merupakan hasil perhitungan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan CSR Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DIVA	0	0,37	0,46	0,8	0,41
2	MCAS	0,34	0,34	0,63	0,6	0,48
3	MLPT	0,36	0,36	0,37	0,55	0,41
4.	PTSN	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84
	MAX	0,4	0,84	0,84	0,84	0,84
	MIN	0	0,34	0,37	0,55	0,41
	MEAN	0,39	0,48	0,58	0,70	0,53

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik pertumbuhan CSR pada perusahaan sektor teknologi yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2021 sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4.1 Grafik dan Tabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.1 terlihat bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada beberapa perusahaan di Sektor Teknologi tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata pelaksanaan CSR pada perusahaan sebesar 0,39. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat CSR tertinggi yaitu sebesar 0,84. Sedangkan perusahaan dengan tingkat CSR terendah adalah PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,00. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan terbuka.

Pada tahun 2019 rata-rata pelaksanaan CSR pada perusahaan sebesar 0,48 mengalami peningkatan sebesar 0,08 dibandingkan dengan tahun 2018. Tahun 2019 PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat CSR tertinggi yaitu sebesar 0,84. Sedangkan perusahaan dengan tingkat CSR terendah adalah PT M Cash Integrasi Tbk yaitu sebesar 0,34.

Pada tahun 2020 rata-rata pelaksanaan CSR pada perusahaan sebesar 0,58 mengalami peningkatan sebesar 0,10 dibandingkan dengan tahun 2019. Tahun 2020 PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat CSR tertinggi yaitu sebesar 0,84. Sedangkan perusahaan dengan tingkat CSR terendah adalah Multipolar Technology Tbk yaitu sebesar 0,37.

Pada tahun 2021 rata-rata pelaksanaan CSR pada perusahaan sebesar 0,70 mengalami peningkatan sebesar 0,12 dibandingkan dengan tahun 2020. Tahun 2020 PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat CSR tertinggi yaitu sebesar 0,84. Sedangkan perusahaan dengan tingkat CSR terendah adalah Multipolar Technology Tbk yaitu sebesar 0,55.

Besar kecilnya rata-rata pelaksanaan CSR perusahaan sektor teknologi tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI menunjukkan tinggi atau rendahnya kemungkinan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

#### **4.1.1.2. Leverage**

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang terhadap asset perusahaan. *Leverage* yakni merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

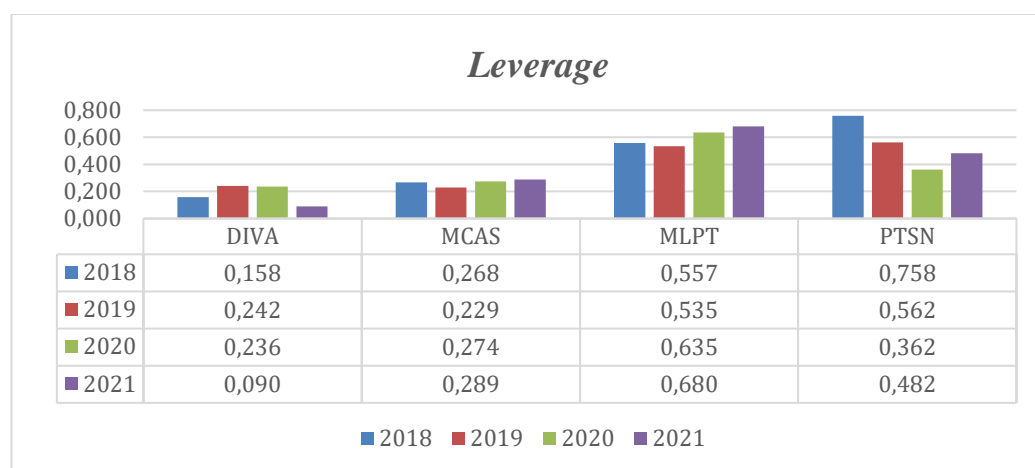
*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor yang didapat dari membandingkan total kewajiban dengan total asset, yang dimana semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar perusahaan tersebut didanai oleh kreditor.

Tabel 4.6  
Hasil Perhitungan Leverage Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata- rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DIVA	0,158	0,242	0,236	0,090	0,18
2	MCAS	0,268	0,229	0,274	0,289	0,27
3	MLPT	0,557	0,535	0,635	0,680	0,60
4.	PTSN	0,758	0,562	0,362	0,482	0,54
	MAX	0,758	0,562	0,635	0,680	0,602
	MIN	0,158	0,229	0,236	0,090	0,181
	MEAN	0,44	0,39	0,38	0,39	0,40

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik pertumbuhan *Leverage* pada perusahaan sektor teknologi yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2020 sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4.2 Grafik dan Tabel *Leverage* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.2 dapat dilihat pertumbuhan *leverage* pada perusahaan di Sektor Teknologi tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata pelaksanaan *leverage* pada perusahaan sebesar 0,44. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu sebesar 0,758. sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah adalah PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,158.

Pada tahun 2019 rata-rata pelaksanaan *leverage* pada perusahaan sebesar 0,39 mengalami penurunan sebesar 0,05 dari pada tahun 2018. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu sebesar 0,562. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah adalah PT M Cash Integrasi Tbk yaitu sebesar 0,229.

Pada tahun 2020 rata-rata pelaksanaan *leverage* pada perusahaan sebesar 0,38 mengalami penurunan sebesar 0,01 dari pada tahun 2019. PT. Multipolar Technology Tbk memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu sebesar 0,635. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah adalah PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,229.

Pada tahun 2021 rata-rata pelaksanaan *leverage* pada perusahaan sebesar 0,39 mengalami peningkatan sebesar 0,01 dari pada tahun 2020. PT. Multipolar Technology Tbk memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu sebesar 0,680. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah adalah PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,090.

Besar kecilnya rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor teknologi menunjukkan besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar perusahaan menggunakan utang untuk memperoleh asset. Dengan demikian beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak.

#### **4.1.1.3. Likuiditas**

Likuiditas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (Rasio Cepat).

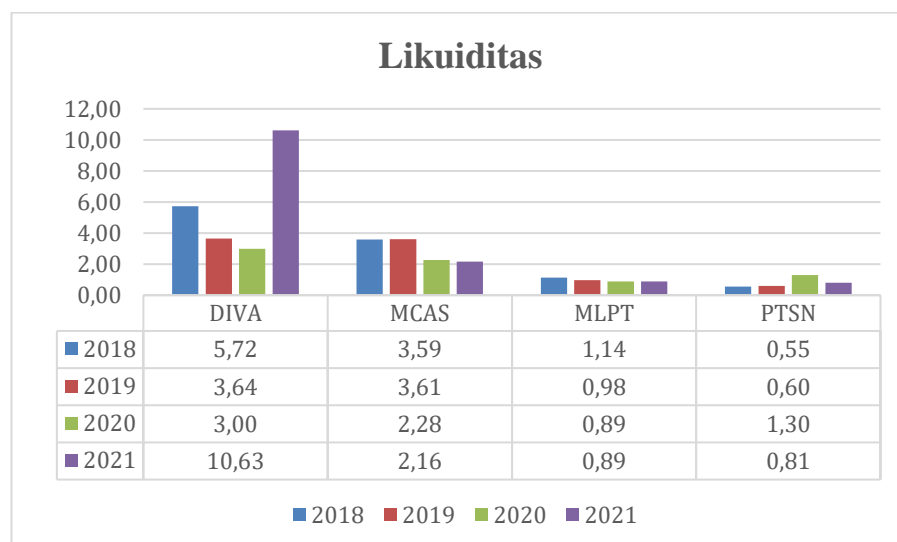
*Quick Ratio* (Rasio Cepat) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah.

Tabel 4.7  
Hasil Perhitungan Likuiditas Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DIVA	5,72	3,64	3,00	10,63	5,75
2	MCAS	3,59	3,61	2,28	2,16	2,91
3	MLPT	1,14	0,98	0,89	0,89	0,97
4.	PTSN	0,55	0,60	1,30	0,81	0,82
	MAX	5,72	3,64	3,00	10,63	5,75
	MIN	0,55	0,60	0,89	0,81	0,82
	MEAN	2,75	2,20	1,87	3,62	2,61

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik pertumbuhan Likuiditas pada perusahaan sektor teknologi yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2021 sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4.3 Grafik dan Tabel Likuiditas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.3 dapat dilihat pertumbuhan likuiditas pada perusahaan di sektor teknologi tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata likuiditas pada perusahaan sebesar 2,75. PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu sebesar 5,72. Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas terendah adalah PT. Sat Nusapersada Tbk yaitu sebesar 0,55.

Pada tahun 2019 rata-rata pelaksanaan likuiditas pada perusahaan sebesar 2,20 mengalami penurunan sebesar 0,55 dari pada tahun 2018. PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu sebesar 3,64. Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas terendah adalah PT. Sat Nusapersada Tbk yaitu sebesar 0,60.

Pada tahun 2020 rata-rata pelaksanaan likuiditas pada perusahaan sebesar 1,87 mengalami penurunan sebesar 0,33 dari pada tahun 2019. PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu sebesar 3,00. Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas terendah adalah PT. Multipolar Technology Tbk yaitu sebesar 0,89.

Pada tahun 2021 rata-rata pelaksanaan likuiditas pada perusahaan sebesar 3,62 mengalami peningkatan sebesar 1,75 dari pada tahun 2020. PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu sebesar 10,63. Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas terendah adalah PT. Sat Nusapersada Tbk yaitu sebesar 0,81.

Terdapat perusahaan yang mengalami perbedaan hasil Likuiditas secara signifikan yaitu:

1. PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk

Pada tahun 2021 aset lancar yang dimiliki PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya. Berikut rincian total aset yang dimiliki perusahaan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk:



Tabel 4. 8 Aset Lancar PT. Distribusi Voucher Nusantara Tahun 2020 dan 2021

<b>Aset</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan Setara Kas	251.973.930.638	133.331.405.558
Investasi lainnya	1.499.634.820.000	204.286.701.400
Piutang usaha - neto		
Pihak Ketiga	59.647.212.395	69.863.122.404
Pihak berelasi	75.054.996.141	78.052.364.674
Piutang lain-lain		
Pihak Ketiga	5.108.565.376	2.494.669.077
Pihak berelasi	670.623.000	703.863.704
Persediaan	172.614.763.570	236.407.407.137
Uang muka dan beban dibayar dimuka	27.692.082.295	93.104.803.577
Pajak dibayar dimuka	4.744.565.888	5.484.653.737
piutang pihak ketiga	22.970.475.477	11.694.524.100
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	33.764.637.665	69.440.760.924
Deposito yang dibatasi penggunaannya	52.456.983.750	62.456.983.750
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>2.206.333.656.195</b>	<b>967.321.260.042</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (data diolah penulis)

Dapat dilihat dari Tabel 4.8 diatas bahwa peningkatan total asset lancar yang signifikan terjadi dikarenakan terdapat peningkatan pada aktiva investasi lainnya, pada tahun 2020 investasi lainnya perusahaan sebesar Rp. 204.286.706.400, sementara pada tahun 2021 investasi lain perusahaan sebesar Rp. 1.499.634.820.000. Adapun rincian dari investasi lainnya PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Investasi Lain PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk Tahun 2020 dan 2021

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b><u>Trading-investasi saham</u></b>		
Saldo awal	204.286.701.400	244.936.169.500
Pembelian	127.828.735.988	227.733.177.700
Penjualan	- 140.333.478.423	- 303.924.851.000
Laba Investasi lainnya yang belum terealisasi	1.239.852.861.035	35.542.205.200
<b>Saldo Akhir</b>	<b>1.431.634.820.000</b>	<b>204.286.701.400</b>
<b><u>Investasi Obligasi</u></b>		
Pembelian	68.000.000.000	-
<b>Total</b>	<b>1.499.634.820.000</b>	<b>204.286.701.400</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (data diolah penulis)

Adapun peningkatan nilai investasi ini terjadi karena jumlah saham beredar perusahaan akibat perusahaan melakukan pemecahan saham (stock split) dengan rasio 1:2. Sehingga jumlah saham beredar perusahaan pada tahun 2021 adalah 1.428.571.400 dengan nilai kapitalisasi pasar Rp. 3.071.428.510.000. Dengan ini perusahaan memiliki nilai asset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2020 perusahaan hanya memiliki jumlah saham beredar sebesar 714.285.700. Berikut rincian kinerja tahunan saham PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk pada tahun 2020 dan 2021:

Tabel 4. 10 Kinerja Saham PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk Tahun 2020 dan 2021

Kinerja Tahunan Saham DIVA	2020	2021
Harga Tertinggi	3.710	2.638
Harga Terendah	560	1.040
Harga Akhir Tahun	2.410	2.150
Jumlah Saham Berdar	714.285.700	1.428.571.400
Kapitalisasi Pasar (Rp)	1.721.428.537.000	3.071.428.510.000
Volume Perdagangan	114.320.200	155.918.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (data diolah penulis)

Kesimpulan dari ini adalah bahwa nilai likuiditas pada tahun 2021 memiliki perbedaan yang signifikan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat pemecahan saham pada tahun 2021, sehingga nilai aset perusahaan yang dihasilkan pada tahun 2021 meningkat drastis. Hal ini bisa menjadi cara perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan memperbesar aset.

#### 4.1.1.4. *Capital Intensity*

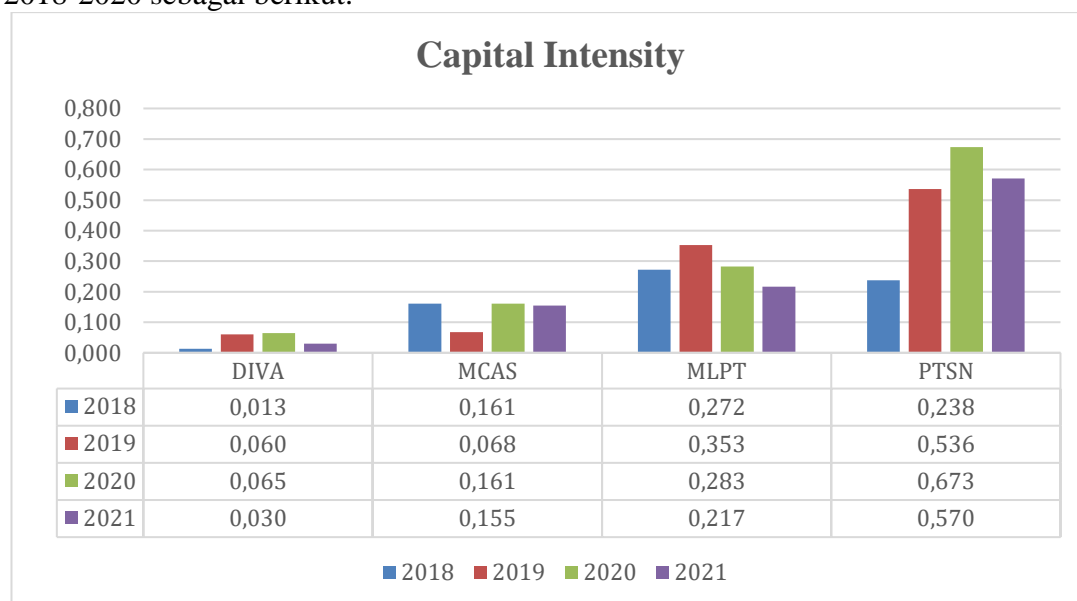
*Capital Intensity* merupakan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan total aktiva. *Capital intensity* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio *capital intensity* maka arus kas masa depan perusahaan akan lebih baik. Hal ini karena *capital intensity* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup dari hasil penjualan yang dapat digunakan sebagai pendanaan operasional dan penempatan dana pada aktiva tetap.

Tabel 4.11  
Hasil Perhitungan *Capital Intensity* Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DIVA	0,013	0,060	0,065	0,030	0,04
2	MCAS	0,161	0,068	0,161	0,155	0,14
3	MLPT	0,272	0,353	0,283	0,217	0,28
4.	PTSN	0,238	0,536	0,673	0,570	0,50
	MAX	0,272	0,536	0,673	0,570	0,504
	MIN	0,013	0,060	0,065	0,030	0,042
	MEAN	0,17	0,25	0,30	0,24	0,24

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik pertumbuhan *Capital Intensity* pada perusahaan sektor teknologi yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2020 sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4.4 Grafik dan Tabel *Capital Intensity* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.8 dapat dilihat pertumbuhan *Capital Intensity* pada perusahaan di Sektor Teknologi tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata *capital intensity* pada perusahaan

sebesar 0,17. PT. Multipolar Technology Tbk memiliki tingkat *capital intensity* tertinggi yaitu sebesar 0,272. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *capital intensity* terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,013.

Pada tahun 2019 rata-rata pelaksanaan *capital intensity* pada perusahaan sebesar 0,25 mengalami peningkatan sebesar 0,08 dari pada tahun 2018. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat *capital intensity* tertinggi yaitu sebesar 0,536. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *capital intensity* terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,060.

Pada tahun 2020 rata-rata pelaksanaan *capital intensity* pada perusahaan sebesar 0,30 mengalami peningkatan sebesar 0,05 dari pada tahun 2019. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat *capital intensity* tertinggi yaitu sebesar 0,673. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *capital intensity* terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,065.

Pada tahun 2021 rata-rata pelaksanaan *capital intensity* pada perusahaan sebesar 0,24 mengalami penurunan sebesar 0,06 dari pada tahun 2020. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat *capital intensity* tertinggi yaitu sebesar 0,570. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *capital intensity* terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,030.

#### **4.1.1.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan alat ukur atau indikator untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dan juga dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran Perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah asset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya.

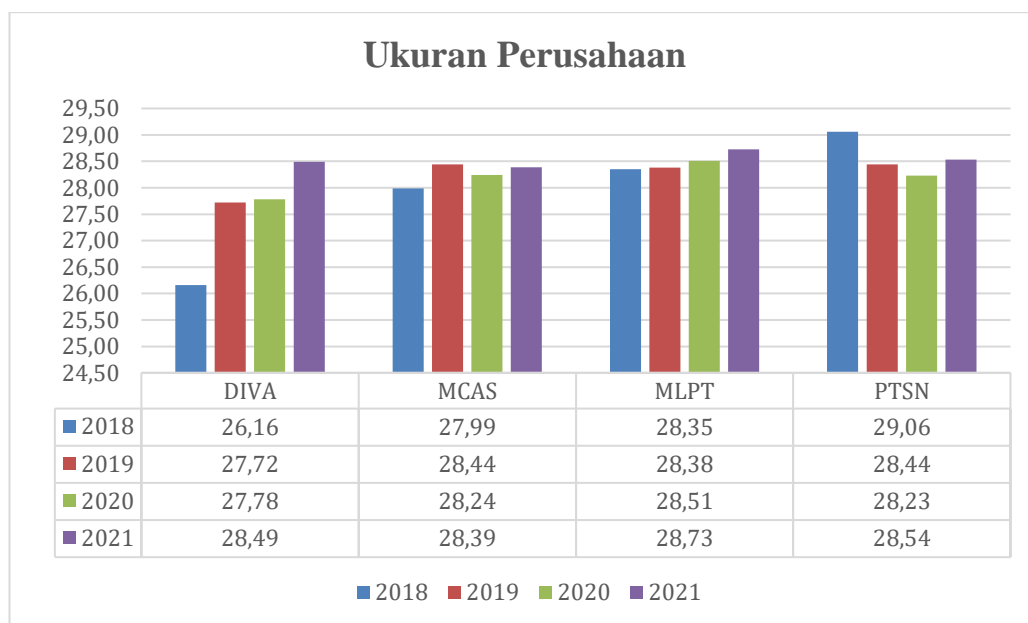
Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset kecil.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DIVA	26,16	27,72	27,78	28,49	27,54
2	MCAS	27,99	28,44	28,24	28,39	28,26
3	MLPT	28,35	28,38	28,51	28,73	28,49
4.	PTSN	29,06	28,44	28,23	28,54	28,57
	MAX	29,06	28,44	28,51	28,73	28,57
	MIN	26,16	27,72	27,78	28,39	27,54
	MEAN	27,89	28,25	28,19	28,54	28,22

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik pertumbuhan *Ukuran Perusahaan* pada perusahaan sektor teknologi yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2021 sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4.5 Grafik dan Tabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.9 dapat dilihat pertumbuhan Ukuran Perusahaan pada perusahaan di Sektor Teknologi tahun 2018-2021 yang terdaftar di

BEI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sebesar 27,89. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 29,06. Sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 26,16.

Pada tahun 2019 rata-rata pelaksanaan ukuran perusahaan pada perusahaan sebesar 28,25 mengalami peningkatan sebesar 0,36 dari pada tahun 2018. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 28,44. Sedangkan perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 27,72.

Pada tahun 2020 rata-rata pelaksanaan ukuran perusahaan pada perusahaan sebesar 28,19 mengalami penurunan sebesar 0,06 dari pada tahun 2019. PT. Multipolar Technology Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 28,51. Sedangkan perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 27,78.

Pada tahun 2021 rata-rata pelaksanaan ukuran perusahaan pada perusahaan sebesar 28,54 mengalami peningkatan sebesar 0,35 dari pada tahun 2020. PT. Multipolar Technology Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 28,54. Sedangkan perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan terendah adalah PT. M Cash Integrasi Tbk yaitu sebesar 28,39.

#### **4.1.1.6. Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen atau perusahaan dalam upaya melakukan penekanan atas beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak secara tidak wajar, seperti melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*)

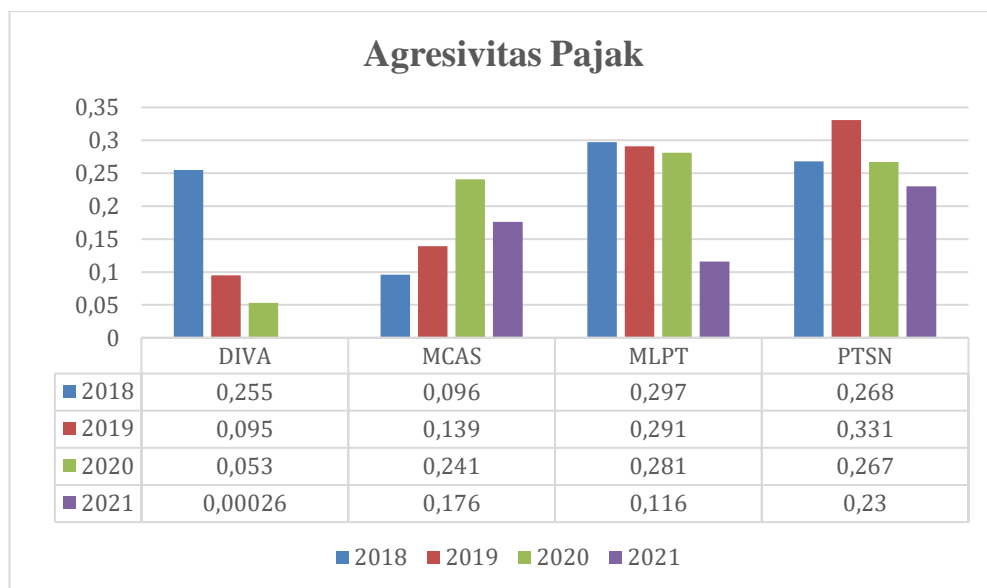
Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), ETR digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Semakin rendah ETR mengindikasikan bahwa adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Berikut data ETR pada perusahaan sektor teknologi tahun 2018-2021:

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DIVA	0,255	0,095	0,053	0,00026	0,10
2	MCAS	0,096	0,139	0,241	0,176	0,16
3	MLPT	0,297	0,291	0,281	0,116	0,25
4.	PTSN	0,268	0,331	0,267	0,23	0,27
MAX		0,297	0,331	0,281	0,23	0,274
MIN		0,096	0,095	0,053	0,00026	0,10
MEAN		0,23	0,21	0,21	0,13	0,20

Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik perkembangan Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor teknologi yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2021 sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4.6 Grafik dan Tabel Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.10 dapat dilihat perkembangan Agresivitas Pajak pada perusahaan di Sektor Teknologi tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata ETR pada perusahaan adalah sebesar 0,23. PT. Multipolar Technology Tbk memiliki tingkat agresivitas

pajak tertinggi yaitu sebesar 0,297. Sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan terendah adalah PT. M Cash Integrasi Tbk yaitu sebesar 0,096.

Pada tahun 2019 rata-rata agresivitas pajak pada perusahaan sebesar 0,21 mengalami penurunan sebesar 0,02 dari pada tahun 2018. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 0,331. Sedangkan perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,095.

Pada tahun 2020 rata-rata agresivitas pajak pada perusahaan sebesar 0,21 tidak terjadi penurunan ataupun peningkatan dari tahun 2019. PT. Multipolar Technology Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 0,281. Sedangkan perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,053.

Pada tahun 2021 rata-rata agresivitas pajak pada perusahaan sebesar 0,14 tidak mengalami penurunan sebesar 0,07 dari pada tahun 2020. PT. Sat Nusapersada Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 0,23. Sedangkan perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan terendah adalah PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,00026.

Terdapat perusahaan yang mengalami perbedaan hasil agresivitas pajak secara signifikan yaitu:

1. PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk

Pada tahun 2021 PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk memiliki nilai agresivitas pajak yang secara signifikan sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, berikut penjelasan nilai laba perusahaan dan beban pajak penghasilan perusahaan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk:



Tabel 4. 14 Laba dan Beban Pajak PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk Tahun 2020 dan 2021

	2021	2020
Penjualan Neto	4.852.117.401.195	3.687.861.850.042
Beban Pokok Penjualan	<u>4.735.030.117.710</u>	<u>3.598.427.026.482</u>
<b>Lab Kotor</b>	<b><u>117.087.283.485</u></b>	<b><u>89.434.823.560</u></b>
<b>Beban Usaha</b>		
Beban Penjualan	8.319.711.040	7.046.297.735
Beban Umum dan Administrasi	<u>74.274.698.460</u>	<u>59.069.339.866</u>
Total Beban Usaha	<u>82.594.409.500</u>	<u>66.115.637.601</u>
<b>Lab Usaha</b>	<b><u>34.492.873.985</u></b>	<b><u>23.319.185.959</u></b>
<b>Penghasilan (Beban) Lain-Lain</b>		
Keuntungan investasi lainnya	1.270.218.607.701	51.582.615.487
pendapatan bunga	5.048.253.975	7.665.983.212
Pendapatan sewa	3.829.322.218	2.329.886.472
Lab (rugi) penjualan aset tetap	15.570.493	32.738.636
Lab (rugi) setelah kurs-neto	1.164.961	2.099.836
Pendapatan dividen		847.434.000
Penyisihan ECL	- 32.979.172.825	- 845.934.522
Beban bunga	- 10.668.743.480	- 13.712.970.431
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	- 2.665.248.427	- 2.788.828.886
Bagian atas rugi dilusi saham entitas asosiasi	- 1.959.223.145	
Beban administrasi bank	- 611.872.514	- 641.432.551
Lian-lain - neto	<u>1.370.227.027</u>	<u>203.571.491</u>
<b>Total Penghasilan Lain-lain - Neto</b>	<b><u>1.231.598.885.984</u></b>	<b><u>44.675.162.744</u></b>
<b>Lab Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>	<b><u>1.266.091.759.969</u></b>	<b><u>67.994.348.703</u></b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>	<b><u>330.397.810</u></b>	<b><u>- 3.626.592.738</u></b>
<b>Lab Neto Tahun Berjalan</b>	<b><u>1.266.422.157.779</u></b>	<b><u>64.367.755.965</u></b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (data diolah penulis)

Pada laporan keuangan dapat dilihat bahwa laba usaha pada tahun 2021 meningkat secara signifikan dikarenakan terdapat keuntungan dari investasi lainnya yang berasal dari surat berharga (saham) perusahaan. Dengan tingginya laba perusahaan seharusnya perusahaan menanggung beban pajak yang besar, tetapi pada tahun 2021 perusahaan tidak memiliki beban pajak melainkan manfaat pajak, berikut rincian dari manfaat pajak PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk:

Tabel 4. 15 Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk Tahun 2020 dan 2021

	2021	2020
<u>Entitas Induk</u>		
Kini	- 1.636.692.860	- 3.549.013.600
Tangguhan	6.980.812.468	181.026.271
<b>Subtotal</b>	<b>5.344.119.608</b>	<b>- 3.367.987.329</b>
<u>Entitas Anak</u>		
Kini	- 5.136.368.820	- 1.295.731.436
Tangguhan	122.647.022	1.037.126.027
<b>Subtotal</b>	<b>- 5.013.721.798</b>	<b>- 258.605.409</b>
<b>Total</b>	<b>330.397.810</b>	<b>- 3.626.592.738</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (data diolah penulis)

Dari Tabel 4.15 dijelaskan bahwa perusahaan induk memiliki pajak tangguhan yang besar pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 6.980.812.468, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki *Expected Credit Loss* (ECL) yang besar yaitu Rp. 32.979.172.825 dan menjadi manfaat pajak tangguhan dari ECL sebesar Rp. 6.942.759.586. Hal inilah yang mengakibatkan PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk memiliki manfaat pajak bukan beban pajak.

Kesimpulannya adalah nilai ETR pada tahun 2021 yang dimiliki PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk memiliki perbedaan yang signifikan daripada tahun sebelumnya. Karena pada tahun 2021, PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk, memiliki aset pajak tangguhan yang besar sehingga perusahaan tidak memiliki beban pajak melainkan manfaat pajak.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar desviiasi, dan maksimum-minimum. Tabel 4.4 berikut ini menyajikan data statistik deskriptif atas variabel-variabel yang diujikan yaitu:

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	16	.00	.33	.1981	.09908
CSR	16	.00	.84	.5269	.25284
DAR	16	.09	.76	.3981	.20397
LIQ	16	.55	10.63	2.6113	2.60108
CAPINT	16	.01	.67	.2400	.20173
SIZE	16	27.48	29.06	28.2981	.39499
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas diketahui bahwa Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum 0,0026 dan nilai maksimum sebesar 0,33 dengan standar deviasinya yaitu 0.09908. Nilai mean atau rata-rata ETR sebesar 0,1981. Hal ini menunjukkan bahwa beban rata-rata pajak perusahaan sampel sebesar 0,1981 atau 19,81% dari laba sebelum pajak.

*Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan CSRI memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,84 dengan standar deviasinya yaitu 0,25284. Nilai mean atau rata-rata CSRI sebesar 0,5269. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melaksanakan CSR sebesar 52,69%

*Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,76 dengan standar deviasi sebesar 0,20397. Nilai *mean* atau rata-rata DAR sebesar 0,3981, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki Rp. 39,81 kewajiban untuk setiap Rp. 1,00 aset yang dimilikinya.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai minimum sebesar 0,55 dan nilai maksimum sebesar 10,63 dengan standar deviasi sebesar 2,60108. Nilai *mean* atau rata-rata QR sebesar 2,6113. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sebesar 55%

*Capital Intensity* memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,67 dengan standar deviasi sebesar 0,20173. Nilai *mean* atau rata-rata *capital intensity* adalah 0,24 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *capital intensity* perusahaan sampel adalah 24% dari total aset yang dimilikinya.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 27,48 dan nilai maksimum sebesar 29,06 dengan standar deviasi sebesar 0,39499. Nilai mean atau rata-rata ukuran perusahaan itu adalah 28,2981. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala lebih kecil jika dibandingkan perusahaan yang rata-rata asetnya lebih dari 28,2981.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu model yang baik adalah yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametik kolmogrov-smirnov. Pegujian statistik dapat dilakukan dengan uji statistik kolmogrov-smirnov dengan melihat nilai signifikansi, jika lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05) maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05820577
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	Negative	-.079
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

Di dalam uji normalitas menggunakan one sample kalmogrov-smirnov test yang telah disajikan di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Suatu model yang baik adalah yang tidak dapat korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Uji multikolinearitas akan menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel independen. Apabila nilai *tolerance* >0.10 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data penelitian dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.294	3.406
	DAR	.170	5.900
	LIQ	.265	3.778
	CAPINT	.331	3.018
	SIZE	.221	4.515

a. Dependent Variabel: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui setiap variabel independen menunjukkan nilai tolerance  $> 0,10$ . Dimulai dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,294, *Leverage* (DAR) sebesar 0,170, Likuiditas (QR) sebesar 0,265, *Capital Intensity* sebesar 0,331 dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,221.

Selain itu, setiap variabel juga menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ . Dimulai dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 3,406, *Leverage* (DAR) sebesar 5,900, Likuiditas (QR) sebesar 3,778, *Capital Intensity* sebesar 3,018 dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 4,515. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah yang terbebas dari autokorelasi. Apabila Chi Square hitung lebih kecil daripada Chi Square Tabel (Chi Square hitung  $<$  Chi Square Tabel) maka regresi tersebut terbebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Lagrange-Multiplier:

Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 <sup>a</sup>	.296	-.525	.06801266
a. Predictors: (Constant), UT_2, UT_1, CSR, DAR, CAPINT, SIZE, LIQ				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa Chi Square hitung adalah (R square x N) atau  $(0.296 \times 16 = 4,74)$  dan Chi Square tabel adalah 11,070 (df 5,  $\alpha=0.05$ ), maka hasilnya menunjukkan bahwa Chi Square hitung lebih kecil dari Chi Square table (Chi Square hitung < Chi Square Tabel) atau  $(4,74 < 11,070)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan terjadi kesamaan variance dan residual antar variabel bebas. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan dua uji yaitu uji glejser. Pada uji glejser apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskadistas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.143	1.237		1.732	.114
	CSR	.085	.062	.650	1.383	.197
	DAR	.082	.101	.503	.813	.435
	LIQ	-.005	.006	-.361	-.729	.483
	CAPINT	-.133	.073	-.807	-1.824	.098
	SIZE	-.075	.045	-.896	-1.656	.129

a. Dependent Variabel: RES2

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimulai dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,197, *Leverage* (DAR) sebesar 0,435. Likuiditas (QR) sebesar 0,483, *Capital Intensity* sebesar 0,098, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,129. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan asumsi terpenuhi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.660	2.695		-.245	.812
	CSR	-.182	.134	-.465	-1.356	.205



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	DAR	.109	.219	.224	.497	.630
	LIQ	-.006	.014	-.145	-.402	.696
	CAPINT	.322	.159	.656	2.032	.040
	SIZE	.030	.099	.119	.303	.768

a. Dependent Variabel: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,660 - 0,182 X1 + 0,109 X2 - 0,006 X3 + 0,322 X4 + 0,030 X5$$

atau

$$\text{Agresivitas Pajak} = -0,660 - 0,182 \text{ Corporate Social Responsibility} + 0,109 \text{ Leverage} - 0,006 \text{ Likuiditas} + 0,322 \text{ Capital Intensity} + 0,030 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Dari persamaan model regresi berganda tersebut maka diketahui sebagai berikut:

1. Konstanta

Dalam hasil penelitian konstanta (a) memiliki nilai regresi yaitu -0,660. hal ini menunjukkan bahwa ketika CSR (X1), *Leverage* (X2), Likuiditas (X3), *Capital Intensity* (X4) dan Ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai 0, maka Agresivitas Pajak (Y) akan tetap turun sebesar -0,660.

2. Koefisien regresi variabel CSR

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien regresi CSR sebesar -0,182. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CSR sebesar 1 maka Agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,182.

3. Koefisien regresi variabel *Leverage*

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien regresi *Leverage* yaitu sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Leverage* sebesar 1 maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,109.

#### 4. Koefisien regresi variabel Likuiditas

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien regresi Likuiditas yaitu sebesar -0,006. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1 maka Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,006.

#### 5. Koefisien regresi variabel *Capital Intensity*

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien regresi *Capital Intensity* yaitu sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Intensity* sebesar 1 maka Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,322.

#### 6. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 maka Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,030.

### 4.2.4. Uji Hipotesis

#### 4.2.4.1. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $Sig < 0,05$ ), maka suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Pengujian koefisien regresi secara parsial di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.660	2.695		-.245	.812
	CSR	-.182	.134	-.465	-1.356	.205
	DAR	.109	.219	.224	.497	.630
	LIQ	-.006	.014	-.145	-.402	.696
	CAPINT	.322	.159	.656	2.032	.040
	SIZE	.030	.099	.119	.303	.768

a. Dependent Variabel: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

Nilai tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n - k$  atau  $16 - 6 = 10$ , dan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,1851

1. *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel CSR mempunyai nilai signifikansi 0,205 yang artinya lebih dari taraf nyata yaitu 0,05 atau ( $0,205 > 0,05$ ). dan untuk membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,356 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,1851 maka ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $-1,356 < 1,1851$ ). oleh karena itu, variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. *Leverage* (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,630 yang artinya lebih dari taraf nyata sebesar 0,05 atau ( $0,630 > 0,05$ ). dan untuk membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,497 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,1851 maka ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $0,497 < 1,1851$ ). oleh karena itu, variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Likuiditas (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,696 yang artinya lebih dari taraf nyata sebesar 0,05 atau ( $0,696 > 0,05$ ) dan untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,402 dan tabel sebesar 1,1851 maka ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $-0,402 < 1,1851$ ). Oleh karena itu, variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. *Capital Intensity* (X4) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 yang artinya kurang dari taraf nyata sebesar 0,05 atau ( $0,040 < 0,05$ ) dan untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,032 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,1851 maka ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $2,032 > 1,1851$ ). Oleh karena itu, variabel *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak

5. Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,768 yang artinya lebih dari taraf nyata sebesar 0,05 atau

(0.768 > 0.05) dan untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.303 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.1851 maka ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $0.303 < 1.1851$ ). Oleh karena itu, variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

#### 4.2.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.096	5	.019	3.795	.035 <sup>b</sup>
	Residual	.051	10	.005		
	Total	.147	15			
a. Dependent Variabel: ETR						
b. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ, CSR, CAPINT, DAR						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,795. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha=5$ ,  $df_1$ (jumlah variabel – 1) dan  $df_2$  (n-k) atau  $16-5 = 11$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,20 atau ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $3,795 > 3,20$ ). jika dilihat dari signifikansi yang diperoleh sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen yaitu, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga  $H_6$  diterima.

#### 4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 artinya variabel-variabel independen

semakin menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.655	.482	.07129

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ, CSR, CAPINT, DAR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

Dari tabel 4.19 di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,482 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel sebesar 48,2%. hal ini berarti 48,2% tindakan agresivitas pajak dipengaruhi variabel CSR, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan Ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian di bawah *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak (H1), *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak (H2), Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak (H3), *Capital Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak (H4), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak (H5). Kemudian *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak (H6). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.25 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Ditolak
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Ditolak

Kode	Hipotesis	Hasil
H3	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Ditolak
H4	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Diterima
H5	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Ditolak
H6	<i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2022)

#### 4.3.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji statistik t) dimana terlihat bahwa nilai signifikansi pada  $t_{hitung}$  sebesar 1,356 yang artinya lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau ( $1,356 > 0,05$ ). Dengan ini maka H1 ditolak.

Berdasarkan uji parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Sehingga semakin tinggi CSR tidak akan mempengaruhi pengungkapan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa banyaknya pengungkapan dan pelaksanaan CSR pada perusahaan akan menciptakan dorongan untuk tidak melakukan tindakan agresif terhadap pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan sektor teknologi melakukan kegiatan CSR yang sesuai dengan ketentuan GRI4 dan tidak melakukannya secara berlebihan. Sehingga perusahaan dianggap tidak melakukan tindakan agresivitas pajak dengan menggunakan CSR.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Makhfudloh dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan agresivitas pajak. Hal ini bisa terjadi dikarenakan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga tingkat pengungkapan kegiatan

tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan atau mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elok Kurniawati (2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara negatif terhadap Agresivitas Pajak. Dan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka tingkat agresivitas pajak yang dilakukan semakin rendah jika perusahaan menyadari pentingnya CSR, maka perusahaan akan semakin menyadari betapa pentingnya kontribusi perusahaan dalam membayar pajak yang nantinya akan diberikan dalam bentuk pelayanan dan fasilitas untuk kepentingan masyarakat dan negara.

#### **4.3.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio (debt ratio)* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji statistik t) dimana terlihat bahwa nilai signifikansi pada  $t_{hitung}$  sebesar 0,630 yang artinya lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau ( $0,630 > 0,05$ ). Tidak signifikannya hubungan *leverage* terhadap agresivitas pajak dapat disebabkan karena tingkat *leverage* pada perusahaan sektor teknologi yang relatif sama. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai standar deviasi pada hasil analisis statistik deskriptif sebesar 0,29 lebih kecil daripada rata-rata *leverage* perusahaan sektor teknologi yaitu sebesar 0,5.

Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* pada perusahaan sektor teknologi relatif rendah. Tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil sehingga kepercayaan tetap terjaga.

Dari hasil pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sektor teknologi tidak memanfaatkan hutang untuk melakukan agresif pajak. Meskipun berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 (a) dan Ayat 2, yang dimana Ayat 2 berbunyi:

“Apabila penghasilan bruto setelah pengurangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didapat kerugian, kerugian tersebut dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya berturut-turut sampai dengan 5 (lima) tahun”

Jadi dapat disimpulkan jika perusahaan yang memiliki bunga pinjaman yang tinggi akibat utang yang besar maka akan mendapatkan insentif pajak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putra dkk (2021) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga apabila ada penambahan atau pengurangan *leverage* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak. Hasil yang ditunjukkan karena *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan dan tidak akan berpengaruh pada bagaimana perusahaan menghasilkan laba.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muriani (2019) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil dan perusahaan akan memiliki nilai *Effective Tax Ratio* yang lebih rendah dari tarif penentuan pajak, hal ini tentu menurunkan beban pembiayaan perusahaan.

#### **4.3.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen Likuiditas yang diprosikan dengan rasio cepat (*Quick Ratio*) (X3) memiliki nilai signifikansi pada  $t_{hitung}$  sebesar 0,402 maka nilai signifikansinya lebih besar daripada taraf nyata 0,05 atau ( $0,402 > 0,05$ ). Tidak signifikannya hubungan likuiditas perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak pada penelitian ini disebabkan karena tingkat likuiditas pada perusahaan sektor teknologi relatif sama. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai standar deviasi pada hasil analisis statistik deskriptif sebesar 2,61 lebih kecil dari rata rata likuiditas perusahaan sektor teknologi yaitu sebesar 3,48.

Selain itu dengan nilai likuiditas sebesar 3,48 menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan melunasi utang jangka pendeknya termasuk pajak. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan sektor teknologi tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang



harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga likuiditas pada kondisi tertentu untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok Kurniawati (2019) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid yang mana ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang cukup baik dan perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan perpajakan sehingga perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan atau mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariana dkk (2018) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kewajiban jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi.

#### **4.3.4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Intensity* (X4) terlihat bahwa nilai signifikansi pada thitung sebesar 0,040, maka nilai signifikansinya lebih kecil daripada taraf nyata 0,05 atau ( $0,040 > 0,05$ ). Sehingga dapat dinilai bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan memberikan kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio *capital intensity* dapat mempengaruhi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan sektor teknologi. Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang mengatur tentang aset tetap dalam hal depresiasi, yang merujuk pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang pajak penghasilan yang menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh hak atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutan Mulia Sakti (2019) yang menyebutkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Tetapi penelitian ini tidak mendukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Indradi (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan SIZE (X5) memiliki nilai signifikansi pada  $t_{hitung}$  sebesar 0,768 maka nilai signifikansinya lebih besar daripada taraf nyata 0,05 atau  $(0,768 > 0,05)$ . Sehingga dapat dinilai bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

Tidak signifikannya hubungan ukuran perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar ataupun kecil pasti akan diperiksa oleh fiskus terkait dengan pelanggaran ketentuan perpajakan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa sepenuhnya sumber daya yang dimiliki perusahaan sektor teknologi digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal meningkatkan laba. Karena dengan laba yang meningkat perusahaan akan mampu melakukan kewajiban pajak tanpa harus meminimalkan beban pajaknya. Perusahaan besar pasti akan memperoleh perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah terutama perihal laba yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga dengan begitu perusahaan akan menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai dengan peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rachma (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian dari M. Safi'i (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang berarti ukuran perusahaan menentukan besarnya penghasilan yang diperoleh perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

#### **4.3.6. *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Teknologi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Hal ini dinyatakan berdasarkan bukti hasil pengujian statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.16, dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,035 yang dimana lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,05 atau ( $0,035 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama. *Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan bertujuan untuk menekan serendah mungkin beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, agar perusahaan harus melaksanakan kewajibannya tidak merasa terbebani.

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,482 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel sebesar 48,2%. Hal ini berarti 48,2% tindakan agresivitas pajak dipengaruhi variabel CSR, *Leverage, Likuiditas, Capital Intensity*, dan Ukuran perusahaan. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor teknologi dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti.

Berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen menandakan bahwa perusahaan sektor teknologi memanfaatkan celah praktik tindakan agresivitas pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang ada di Indonesia.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji apakah *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan Corporate social Responsibility (CSR) sesuai dengan GRI4 dan tidak melakukannya secara berlebihan. Perusahaan melakukan CSR secara wajar agar mendapatkan kepercayaan baik itu dari masyarakat maupun dari investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* pada perusahaan sektor teknologi relatif rendah. Tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil sehingga kepercayaan tetap terjaga.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan Sektor Teknologi memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut dapat melunasi utang jangka pendeknya, salah satunya ialah pembayaran pajak.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Sektor

Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berpengaruhnya Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dalam penelitian ini disebabkan karena modal perusahaan yang diinvestasikan terhadap aset tetap perusahaan tinggi, hal ini berpengaruh terhadap depresiasi aset tetap sehingga perusahaan dapat menekan beban pajak yang harusnya dibayarkan menjadi lebih rendah.

5. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak baik itu perusahaan dengan skala besar maupun kecil.
6. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan tindakan Agresivitas Pajak dengan memanfaatkan kelemahan pada peraturan perpajakan.

## 5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi perpajakan. Seperti halnya dalam skripsi ini yang dimana didapatkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan yang ternyata berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu diharapkan akademisi dan peneliti selanjutnya dapat bersinergi untuk membahas faktor-faktor lainnya yang menjadi penyebab terjadinya agresivitas pajak.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mengefisienkan beban pajaknya dan agar lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan penghindaran pajak agar tidak tergolong dalam tindakan agresivitas pajak. Perusahaan diharapkan dapat menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil, sehingga tidak kehilangan kepercayaan dari investor. Perusahaan juga diharapkan tetap dapat menjaga tingkat likuiditas yang dimiliki karena dengan demikian perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel lainnya yang erat kaitannya dengan agresivitas pajak. Dan juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak, tahun yang lebih lama, serta menggunakan perusahaan lain agar dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmeri, R. (2017). CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*. Tersedia di: <https://unpas.id/index.php/ijsam/article/view/23> [Diakses pada 26 April 2022]
- Bambang, L., Saparuddin, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol. 3 (2). Tersedia di: <http://repository.uinsu.ac.id/14051/1/22.%20a.%20studi%20literatur%20Tentang%20Agency%20Theory.pdf>. [Diakses pada 29 April 2022]
- BPS. (2022) Realisasi Pendapatan Negara (Milyaran Rupiah) 2017-2022. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>. [Diakses pada 26 April 2022]
- Chen, S. (2021). The Effect of Confucian Culture on Corporate Tax Avoidance: Evidence from China. *Economic Research-Ekonomzka Istrazivanja*. Tersedia di: <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1825105>. [Diakses pada 28 April 2022]
- Direktorat Jenderal Pajak. Fungsi Pajak. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/fungsi-pajak>. [Diakses Pada 28 April 2022].
- Dwi, P. (2021). Pengaruh *Leverage*, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 7 (2). Tersedia di: <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/view/7075>. [Diakses pada 30 April 2022]
- Dwiyanti, I., A., dan Jati, I., K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27 (3). Tersedia di: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/47687>. [Diakses pada 30 April 2022]
- Iman, N., dan Susi, D., M. (2019). Peran Leverage sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 (2). Tersedia di: <https://www.researchgate.net/publication/336152533>. [Diakses pada: 30 April 2022]
- Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wadayati, Yosefa Sayekti. (2021), Adaptasi Laporan Keuangan pada Entitas Nonlaba berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo), *Jurnal Akuntansi dan Pajak* Vol 21 (2). Tersedia di: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/1388/pdf>. [Diakses pada 29 April 2022]

- Irfansyah, I., Ermaya, H. N., Septyan, K. (2018). The Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost on Economic Performance. *Economics & Accounting Journal*. Tersedia di: <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94> . [Diakses pada 28 April 2022]
- Irandi, Dhonny. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1 (2). Universitas Pamulang. Tersedia di: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/1275>. [Diakses pada 29 April 2022].
- Iqbal As'ad Mauludy. (2018). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 16 (2). Tersedia di: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/download/7260/6847/#:~:text=GRI%20G4%20merupakan%20standar%20pelaporan,isu%20organisasi%20yang%20paling%20kritis>. [Diakses pada 25 September 2022]
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam Edisi Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawansyah, D. Kurnianto, S., & Rizqi, F. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi: Pendekatan Positivist dan Principle Agen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3 (2). Tersedia di: <https://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/view/122>. [Diakses pada 29 April 2022].
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.12 (3). Tersedia di: <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/profita.v12.03.004> [Diakses pada 26 April 2022]
- Magdalena. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak dan Pengungkapan CSR sebagai Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 17 (1). Tersedia di: <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/4523> [Diakses pada 26 April 2022]
- Makhfudloh, F. (2018) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 18 (1). Tersedia di: <https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/235> [Diakses pada 26 April 2022]
- Mardiasmo, (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mariana, D., Y., Anik, & N., P., Shinta. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang



- Terdaftar di BEI. Jurnal Kharisma, Vol. 2 (1). Tersedia di: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/734> [Diakses Pada 30 April 2022].
- M. Safi'i. (2021). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Ukuran Perusahaan dan Bauran Aset Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Sektor Aneka Industri Tahun 2015-2019). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tersedia di: <http://repository.uin-suska.ac.id/52100/> [Diakses pada 26 April 2022]
- Muriani. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tersedia di: <http://repository.uin-suska.ac.id/21262/2/gabung.pdf> [Diakses pada 26 April 2022]
- Nurhidayat, E. Junaid, A & Kamase, J. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 2 (2). Tersedia di: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/4111>. [Diakses pada: 29 April 2022]
- Nurzaman, M., A. (2019). Pengaruh Lindung Nilai, *Leverage*, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). Skripsi. Universitas Pasuruan. Tersedia di: [repository.unpas.ac.id/51754/](http://repository.unpas.ac.id/51754/). [Diakses pada 30 April 2022]
- Purba, I., & M. R. Candradewi. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8 (9). Tersedia di: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/46617>. [Diakses Pada: 30 April 2022]
- R, Annisa. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. STIESIA Surabaya. Tersedia di: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3738>. [Diakses Pada 30 April 2022]
- Resmi, S. (2017). Perpajakan Teori dan Kasus Edisi ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, S. (2019). Dalam Perpajakan: Teori dan Kasus. Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat.

- Safitriyani. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak dengan Kepemilikan Intitusional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2019). Skripsi. Tersedia di: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54669/1/SAFITRIYANI-FEB.pdf> [Diakses pada 26 April 2022]
- Saputra, I., & Murwaningsari, E. (2021). Do Environmental Perfomance and Disclosure Contribute to the Economic Perfomance? The Moderating Role Of Corporate Action. *Journal Of Accounting Research*, Vol. 4 (1). Tersedia di: <https://doi.org/10.24815/jaroe.v4i1.18672>. [Diakses pada: 28 April 2022].
- Savitri, D., & N., Rahmawati. (2017). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol. 8 (2). Tersedia di: [Diakses pada 30 April 2022].
- Sutan Mulia, S. (2019). Pengaruh *Corporate Responsibility*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, *Manajemen Laba*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Tersedia di: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24075>. [Diakses pada 26 April 2022]
- Suyanto, K., & Supramono. (2012). Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16 (2). Tersedia di: <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1057/697> [Diakses pada 29 April 2022].

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafiro Putri  
Alamat : Jl. Flora No.15, Perumahan Putri Indah Estate,  
Tlajung Udik, Gunung Putri  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 21 Oktober 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN 02 Gunung Putri  
• SMP : SMPN 1 Citeureup  
• SMA : SMAN 1 Cibinong  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Oktober 2022  
Penulis,

(Syafiro Putri)

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Corporate Social Responsibility*

Perhitungan CSR menggunakan rumus  $CSR_i = \frac{\sum xy_i}{ni}$

No	Kode	Indikator	DIVA				MCAS			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
<b>Kategori Ekonomi</b>										
<b>Aspek: Kinerja Ekonomi</b>										
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim	0	0	1	1	0	0	1	1
3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan	0	0	0	1	0	0	0	0
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Aspek: Keberadaan Pasar</b>										
5	G4-EC5	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku ada lokasi operasi tertentu.	0	0	0	1	0	0	0	0
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan	0	0	0	1	0	0	0	0

No	Kode	Indikator	DIVA				MCAS			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
<b>Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>										
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan	0	1	1	1	0	0	1	1
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak	0	1	1	1	0	0	1	1
<b>Aspek: Praktik Pengadaan</b>										
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dan pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan	0	0	0	1	0	0	0	0
<b>Kategori Lingkungan</b>										
<b>Aspek: Bahan</b>										
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran	0	0	0	1	0	0	1	1
11	G4-EN2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan	0	0	0	1	0	0	1	1
<b>Aspek: Energi</b>										
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi	0	0	0	0	0	0	1	1
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung	0	0	0	0	0	0	1	1
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi	0	1	0	1	0	0	1	1
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini	0	0	0	1	0	0	1	1





No	Kode	Indikator	DIVA				MCAS			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.	0	1	0	1	1	1	1	1
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori	0	0	0	1	0	0	0	0
<b>Aspek: Kepatuhan</b>										
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.	0	1	1	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Transportasi</b>										
39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja	0	0	0	1	0	0	0	0
<b>Aspek: lain-lain</b>										
40	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	0	0	0	1	0	0	0	0
<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas lingkungan</b>										
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	1	0	0	0	0
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	1	0	0	0	0
<b>Aspek: Mekanisme pengaduan masalah lingkungan</b>										



No	Kode	Indikator	DIVA				MCAS			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
43	G4-EN34	Jumlah pengduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	0	1	0	0	1	1
<b>KATEGORI SOSIAL</b>										
<b>Aspek: Kepegawaian</b>										
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	0	0	0	1	0	0	0	0
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	0	1	1	1	1	1	1	1
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	0	0	0	1	0	0	0	0
<b>Aspek: Hubungan Industrial</b>										
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	0	1	1	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>										
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	0	1	1	1	1	1	1	1
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	0	1	1	1	1	1	1	1







No	Kode	Indikator	DIVA				MCAS			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
68	G4-H9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia	0	0	0	0	1	1	1	1
<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia</b>										
69	G4-H10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	0	0	0	1	0	0	0	0
70	G4-H11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	0	0	0	1	0	0	0	0
<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan masalah Hak Asasi Manusia</b>										
71	G4-H12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	0	1	1	1	1	1	1	1
<b>SUB KATEGORI: MASYARAKAT</b>										
<b>Aspek: Masyarakat Lokal</b>										
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	0	1	1	1	1	1	1	1
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	0	1	0	1	0	0	0	0
<b>Aspek: Anti Korupsi</b>										
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	0	0	0	1	0	0	1	1





No	Kode	Indikator	DIVA				MCAS			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	0	0	1	1	0	0	1	1
89	G4-PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	0	0	1	1	0	0	1	1
<b>Aspek: Privasi Pelanggan</b>										
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	1	1	0	0	1	1
<b>Aspek: Kepatuhan</b>										
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total Pengungkapan	0	33	40	73	30	30	55	55
		CSR	0	0,36	0,44	0,8	0,33	0,33	0,6	0,6





No	Kode	Indikator	MLPT				PTSN			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	
<b>Aspek: Praktik Pengadaan</b>										
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dan pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan	0	0	0	1	1	1	1	1
<b>Kategori Lingkungan</b>										
<b>Aspek: Bahan</b>										
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran	0	0	0	0	1	1	1	1
11	G4-EN2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan	0	0	0	0	1	1	1	1
<b>Aspek: Energi</b>										
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi	0	0	0	0	1	1	1	1
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung	0	0	0	0	1	1	1	1
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi	0	0	0	1	1	1	1	1
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini	0	0	0	1	1	1	1	1
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.	0	0	0	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Air</b>										
17	G4-EN8	Total pemakaian air dan sumbernya	0	0	0	0	1	1	1	1
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.	0	0	0	0	1	1	1	1

No	Kode	Indikator	MLPT				PTSN			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	
19	G4-EN10	Persentase dari total jumlah air yang di daur ulang dan digunakan kembali.	0	0	0	0	1	1	1	1
<b>Aspek: Keanekaragaman Hayati</b>										
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keaneka ragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi	0	0	0	0	0	0	0	0
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi	0	0	0	0	0	0	0	0
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.	0	0	0	0	0	0	0	0
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarakan resiko kepunahan.	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Aspek: Emisi</b>										
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat	1	1	1	1	1	1	1	1
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat	1	1	1	1	1	1	1	1
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya	0	0	0	1	1	1	1	1
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca	0	0	0	1	1	1	1	1
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat	0	0	0	1	1	1	1	1

No	Kode	Indikator	MLPT				PTSN			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon	0	0	0	1	1	1	1	1
30	G4-EN21	NOX,SOX, dan Emisi udara signifikan lainnya	0	0	0	0	1	1	1	1
<b>Aspek: Efluen dan Limbah</b>										
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	0	0	0	0	1	1	1	1
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	0	0	0	0	1	1	1	1
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	0	0	0	0	1	1	1	1
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Base2 Lampiran I,II,III dan VIII yang diangkat, diimpor, diekspor atau diolah dan dipersentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	0	0	0	0	1	1	1	1
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.	0	0	0	0	1	1	1	1
<b>Aspek: Produk dan Jasa</b>										
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.	0	0	0	0	1	1	1	1
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori	0	0	0	0	1	1	1	1
<b>Aspek: Kepatuhan</b>										















No	Kode	Indikator	MLPT				PTSN			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Aspek: Anti Persaingan</b>										
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Kepatuhan</b>										
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Asesmen Pemasok Atas</b>										
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat	0	0	0	0	1	1	1	1
<b>Aspek: Dampak Terhadap Masyarakat</b>										
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</b>										
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>SUB KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK</b>										
<b>Aspek: Kesehatan Keselamatan Pelanggan</b>										

No	Kode	Indikator	MLPT				PTSN			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	0	0	0	1	1	1	1	1
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis	0	0	0	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa</b>										
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	0	0	0	1	1	1	1	1
86	G4-PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	0	0	0	0	1	1	1	1
87	G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	0	0	0	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Komunikasi Pemasaran</b>										
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	0	0	0	0	0	0	0	0
89	G4-PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	0	0	0	0	1	1	1	1

No	Kode	Indikator	MLPT				PTSN			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	
<b>Aspek: Privasi Pelanggan</b>										
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0	1	1	1	1	1
<b>Aspek: Kepatuhan</b>										
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undangundang dan peraturan terkait	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total Pengungkapan	32	32	33	50	76	76	76	76
		CSR	0,35	0,35	0,36	0,55	0,84	0,84	0,84	0,84

Lampiran 2 Perhitungan *Leverage*

Perhitungan *Leverage* menggunakan rumus  $DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$

Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR
DIVA	2018	Rp 134.843.048.500	Rp 855.696.370.699	0,158
	2019	Rp 263.579.366.430	Rp 1.087.962.023.939	0,242
	2020	Rp 272.970.178.915	Rp 1.154.965.011.840	0,236
	2021	Rp 211.681.140.774	Rp 2.360.148.812.115	0,090
MCAS	2018	Rp 385.367.569.746	Rp 1.438.021.142.032	0,268
	2019	Rp 512.081.862.333	Rp 2.240.267.222.701	0,229
	2020	Rp 503.266.523.553	Rp 1.835.183.217.104	0,274
	2021	Rp 617.517.273.810	Rp 2.134.534.261.341	0,289
MLPT	2018	Rp 1.147.669.000.000	Rp 2.059.020.000.000	0,557
	2019	Rp 1.127.712.000.000	Rp 2.106.286.000.000	0,535
	2020	Rp 1.535.779.000.000	Rp 2.417.802.000.000	0,635
	2021	Rp 2.034.246.000.000	Rp 2.993.102.000.000	0,680
PTSN	2018	Rp 3.153.798.573.768	Rp 4.161.801.898.080	0,758
	2019	Rp 1.261.436.156.616	Rp 2.242.661.773.344	0,562
	2020	Rp 661.983.581.000	Rp 1.828.258.784.880	0,362
	2021	Rp 1.189.975.201.830	Rp 2.470.697.029.980	0,482

## Lampiran 3 Perhitungan Likuiditas

Perhitungan Likuiditas menggunakan rumus  $Liq = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$

Kode Saham	Tahun	Total Aset Lancar	Persediaan	Total Liabilitas Lancar	QR
DIVA	2018	Rp 836.046.426.726	Rp 79.356.058.183	Rp 132.248.571.423	5,722
	2019	Rp 955.609.543.741	Rp 115.257.937.527	Rp 230.878.773.231	3,640
	2020	Rp 967.321.260.042	Rp 236.407.407.137	Rp 244.030.808.271	2,995
	2021	Rp 2.206.333.656.195	Rp 172.614.763.570	Rp 191.386.988.866	10,626
MCAS	2018	Rp 1.270.088.532.440	Rp 106.177.146.665	Rp 324.425.588.571	3,588
	2019	Rp 1.974.329.172.618	Rp 304.513.741.754	Rp 463.162.247.758	3,605
	2020	Rp 1.403.596.487.054	Rp 475.130.760.916	Rp 407.710.377.464	2,277
	2021	Rp 1.625.320.495.074	Rp 432.669.730.398	Rp 553.134.149.383	2,156
MLPT	2018	Rp 1.344.421.000.000	Rp 213.402.000.000	Rp 991.960.000.000	1,140
	2019	Rp 1.214.149.000.000	Rp 284.511.000.000	Rp 953.606.000.000	0,975
	2020	Rp 1.589.991.000.000	Rp 392.315.000.000	Rp 1.342.180.000.000	0,892
	2021	Rp 2.190.889.000.000	Rp 486.216.000.000	Rp 1.922.610.000.000	0,887
PTSN	2018	Rp 3.172.056.043.752	Rp 1.547.743.076.712	Rp 2.937.195.918.216	0,553
	2019	Rp 1.039.895.193.468	Rp 522.796.309.788	Rp 865.852.609.392	0,597
	2020	Rp 598.063.858.088	Rp 186.196.776.800	Rp 316.823.342.272	1,300
	2021	Rp 997.715.212.200	Rp 346.819.795.335	Rp 802.483.523.505	0,811

Lampiran 4 Perhitungan *Capital Intensity*

Perhitungan *Capital Intensity* menggunakan rumus  $CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Kode Saham	Tahun	Total Aset Tetap Bersih	Total Aset	CINT
DIVA	2018	Rp 10.927.984.144	Rp 855.696.370.699	0,013
	2019	Rp 64.952.500.184	Rp 1.087.962.023.939	0,060
	2020	Rp 74.869.480.982	Rp 1.154.965.011.840	0,065
	2021	Rp 70.740.143.690	Rp 2.360.148.812.115	0,030
MCAS	2018	Rp 117.277.791.188	Rp 1.438.021.142.032	0,161
	2019	Rp 152.690.684.054	Rp 2.240.267.222.701	0,068
	2020	Rp 295.116.972.002	Rp 1.835.183.217.104	0,161
	2021	Rp 330.337.203.178	Rp 2.134.534.261.341	0,155
MLPT	2018	Rp 560.442.000.000	Rp 2.059.020.000.000	0,272
	2019	Rp 743.417.000.000	Rp 2.106.286.000.000	0,353
	2020	Rp 683.147.000.000	Rp 2.417.802.000.000	0,283
	2021	Rp 649.602.000.000	Rp 2.993.102.000.000	0,217
PTSN	2018	Rp 989.745.854.328	Rp 4.161.801.898.080	0,238
	2019	Rp 1.202.766.579.876	Rp 2.242.661.773.344	0,536
	2020	Rp 1.230.194.926.792	Rp 1.828.258.784.880	0,673
	2021	Rp 1.409.368.918.995	Rp 2.470.697.029.980	0,570



## Lampiran 5 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Kode Saham	Tahun	Total Aset	SIZE (Ln)
DIVA	2018	Rp 855.696.370.699	27,48
	2019	Rp 1.087.962.023.939	27,72
	2020	Rp 1.154.965.011.840	27,78
	2021	Rp 2.360.148.812.115	28,49
MCAS	2018	Rp 1.438.021.142.032	27,99
	2019	Rp 2.240.267.222.701	28,44
	2020	Rp 1.835.183.217.104	28,24
	2021	Rp 2.134.534.261.341	28,39
MLPT	2018	Rp 2.059.020.000.000	28,35
	2019	Rp 2.106.286.000.000	28,38
	2020	Rp 2.417.802.000.000	28,51
	2021	Rp 2.993.102.000.000	28,73
PTSN	2018	Rp 4.161.801.898.080	29,06
	2019	Rp 2.242.661.773.344	28,44
	2020	Rp 1.828.258.784.880	28,23
	2021	Rp 2.470.697.029.980	28,54

## Lampiran 6 Perhitungan Agresivitas Pajak

Perhitungan Agresivitas Pajak menggunakan rumus  $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$

Kode Saham	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba bersih sebelum pajak	ETR
DIVA	2018	Rp 4.216.713.820	Rp 16.559.257.292	0,255
	2019	Rp 10.327.274.186	Rp 108.716.623.280	0,095
	2020	Rp 3.626.592.738	Rp 67.994.348.703	0,053
	2021	Rp 330.397.810	Rp 1.266.091.759.969	0,00026
MCAS	2018	Rp 27.122.365.362	Rp 281.719.337.279	0,096
	2019	Rp 34.209.520.891	Rp 246.485.273.585	0,139
	2020	Rp 23.028.618.158	Rp 95.426.725.422	0,241
	2021	Rp 16.795.644.701	Rp 95.426.725.422	0,176
MLPT	2018	Rp 35.655.000.000	Rp 120.074.000.000	0,297
	2019	Rp 51.368.000.000	Rp 176.546.000.000	0,291
	2020	Rp 62.678.000.000	Rp 223.324.000.000	0,281
	2021	Rp 34.133.000.000	Rp 295.003.000.000	0,116
PTSN	2018	Rp 63.554.381.352	Rp 237.223.721.520	0,268
	2019	Rp 6.190.812.408	Rp 18.724.646.376	0,331
	2020	Rp 24.791.898.368	Rp 92.973.173.088	0,267
	2021	Rp 24.845.478.885	Rp 107.874.697.410	0,230

## Lampiran 7 Perkembangan Perusahaan Sektor Teknologi



Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) Data diolah (2022)